

**PENGARUH INVESTASI PORTOFOLIO ASING TERHADAP  
PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA  
SKRIPSI**



Oleh

Nama : Sheilla Nurmalita  
Nomor Mahasiswa : 15313249  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019**

**PENGARUH INVESTASI PORTOFOLIO ASING TERHADAP  
PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata-1  
Jurusan Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Sheilla Nurmalita  
Nomor Mahasiswa : 15313249  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplak karya orang lain seperti yang di maksudkan dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanks atau hukuman apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Penulis



Sheilla Nurmalita

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PENGARUH INVESTASI PORTOFOLIO ASING TERHADAP**  
**PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA**

Nama : Sheilla Nurmalita  
Nomor Mahasiswa : 15313249  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Akhsyim Afandi, Drs, MA, Ph.D.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH INVESTASI PORTOFOLIO ASING TERHADAP PRODUK  
DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **SHELLA NURMALITA**

Nomor Mahasiswa : **15313249**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Senin, tanggal: 8 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.

Penguji : Nur Feriyanto, Dr., M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



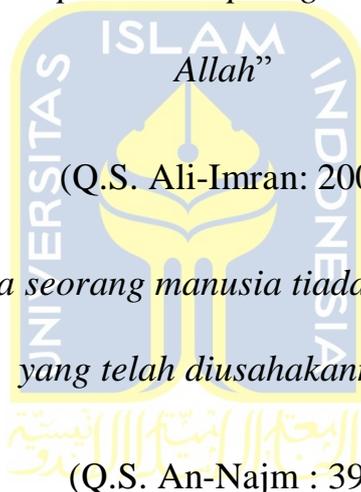
Jaka Sriyana, SE., M.S.i, Ph.D.

## MOTTO

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”*

(Q.S. Al-Mujadalah:11)

*“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada*



*Allah”*  
(Q.S. Ali-Imran: 200)

*“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”*

(Q.S. An-Najm : 39)

*“The past can hurt but the way I see it, you can either run from it or learn from it”*

(Rafiki, The Lion King)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT atas segala berkah dan rahmat yang telah diberikan, sehingga penulis mampu menempuh pendidikan dan mampu menyelesaikan skripsi berikut.
2. Kedua orang tuaku terimakasih untuk segala perjuangan, doa, nasehat, motivasi, serta dukungannya yang tiada henti diberikan kepada saya. Gelar ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, walaupun hasil yang ditunjukkan masih dibawah ekspektasi dan belum sebanding dengan apa yang telah kalian berdua berikan kepada saya.
3. Kakak- kakak saya tercinta yang sudah memberi kepercayaan bahwa saya bisa menyelesaikan segala ujian selama studi dan terimakasih karena selalu mengingatkan dan mendukung apa yang adikmu lakukan. Terimakasih selalu menghibur ketika bosan mengerjakan skripsi ini. Terimakasih untuk selalu ada disetiap keadaan.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan dalam suka maupun duka.
5. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamua'alikum Warahmatullahi Wabaraktuh*

Segala puji syukur bagi kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Investasi Portofolio Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia”**. Shalawat serta salam tak lupa kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Rasa syukur selalu penulis panjatkan karena atas ijin Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sehingga mampu memenuhi syarat untuk dapat merai gelar sarjana strata-1 pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis meyakini bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap terdapat ilmu yang bermanfaat dari skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan serta bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Allah SWT, karena telah memberikan Rahmat, Karunia, KeridhaanNya dan KelancaranNya sehingga selama penulisan skripsi dapat berlangsung dengan baik.

2. Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman cahaya yang terang benderang dan dipenuhi ilmu seperti saat ini.
3. Kedua orang tua tercinta Bapak Bambang dan Ibu Endang yang telah berjuang, dan selalu memberi dukungan semangat, serta doa restunya kepada penulis.
4. Bapak Akhsyim Afandi, Drs, MA, Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu dan waktunya sehingga dapat membimbing skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Civitas akademik Fakultas Ekonomi UII dan dosen-dosen Ilmu Ekonomi FE UII yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis.
7. Keluarga tercinta, kakak-kakak tersayang dan ponakan tercinta. Terimakasih atas segala hal baik dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih telah bersedia menjadi singgahan penulis untuk berkeluh kesah dan berbagi kebahagiaan bersama.
8. Sahabat seperjuangan penulis yang telah menemani sedari awal dari semester 1 yaitu Afa, Prima, Athiya, Cindy, Anita, Rizka, Shofira, Titi, Indri, Jagadita, Hanida yang sudah memberikan banyak cerita kehidupan selama di kampus dan begitu banyak pelajaran yang didapat tentang

pertemanan serta menemani dalam menghadapi lika-liku perkuliahan,  
Terimakasih.

9. Untuk teman satu bimbingan Athiya, Novita, Fariha, Zalfa, Hilsa

Terimakasih sudah memberi dukungan dan semangat.

10. Teruntuk teman KKN 252 yang telah memberikan dukungan kepada saya.

11. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, nasihat dan doa kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari, tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Penulis,

Sheilla Nurmalita

## Daftar isi

HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN UJIAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1Kajian Pustaka.....	15
2.2 Landasan Teori.....	30
2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	30
2.2.2 Teori Harrod-Domar.....	31

2.2.3. Model Mundell-Fleming.....	33
2.2.3.1 Keseimbangan IS-LM.....	34
2.2.4 Investasi Portofolio Asing.....	35
2.3 Pengaruh Variabel Penelitian .....	38
2.4 Kerangka Pemikiran.....	44
2.5 Hipotesis.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
3.1 Jenis dan Cara Sumber Data.....	45
3.2 Definisi Operasional.....	47
3.2.1 Variabel Dependent.....	47
3.2.2 Variabel Independent.....	48
3.3 Metode Analisis.....	49
3.3.1 Uji Akar Unit Root.....	50
3.3.2 ARDL-ECM.....	51
3.3.3 Lag Optimum.....	53
3.3.4 Bound Test.....	54
3.4 Asumsi Klasik.....	56
3.5 Analisis Statistik.....	59
3.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	59
3.5.2 Uji Parsial (Uji t).....	60
3.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	61
<b>BAB IV HASIL DAN ANALIS.....</b>	<b>62</b>

4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	63
4.2 Analisis Deskriptif.....	65
4.3 Hasil Dan Analisis.....	66
4.3.1 Uji Akar Unit.....	68
4.3.2 Lag Optimum.....	70
4.3.3 Uji Kointegrasi Bound Test.....	71
4.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	73
4.3.5 Uji t Statistik.....	77
4.3.6 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	80
4.3.7 Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	81
4.3.8 Estimasi Jangka Pendek.....	82
4.3.9 Estimasi Jangka Panjang.....	83
4.4 Interpretasi Data Dan Analisis Ekonomi.....	83
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Implikasi.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN .....	99

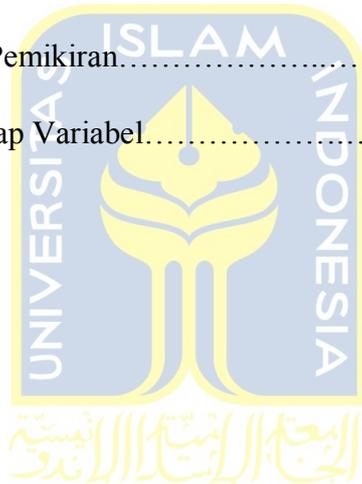
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel.....	63
Tabe 4.2 Hasil Uji Akar Unit .....	68
Tabel 4.3 Hail Var Lag Order Selection Criteria.....	70
Tabel 4.4 Hasil Akaike Information Criteria (top 20 models) .....	71
Tabel 4.5 Hasil ARDL Bounds Test.....	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 4.9 Hail Uji Model ARDL.....	78
Tabel 5.0 Hasil Estimasi Jangka Pendek.....	82
Tabel 5.1 Hasil Estimasi Jangka Panjang.....	83



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 GDP Konstan 2010 Indonesia.....	3
Gambar 1.2 Foreign Portofolio Investment dan Foreign Direct Investment.....	5
Gambar 1.3 Belanja Negara.....	7
Gambar 1.4 Penerimaan Pajak.....	9
Gambar 1.5 Ekspor.....	10
Gambar 2.1 Keseimbangan Kurva IS-LM .....	35
Gambar 2.2 Portofolio Efisien Dan Tidak Efisien .....	37
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 4.1 Grafik Setiap Variabel.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

- I. Data Penelitian
- II. Hasil Uji Stasioner Pada *Level*
- III. Hasil Uji Stasioner Pada *First Difference*
- IV. Hasil Pemilihan Lag
- V. Uji Kointegrasi Bounds Test
- VI. Hasil Uji Model ARDL
- VII. Hasil Jangka Pendek dan Jangka Panjang
- VIII. Hasil Uji Heteroskedastisitas
- IX. Hasil Uji Autokorelasi
- X. Hasil Uji Normalitas



## ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Investasi Portofolio Asing terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yaitu Produk Domestik Bruto, Investasi Portofolio Asing, Investasi Asing Langsung, Belanja Negara, Penerimaan Pajak, dan Ekspor yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, dan Bank Indonesia tahun 2000-2017. Alat pengolahan data dengan menggunakan Eviews 9. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag-Error Correction Model* (ARDL-ECM) yang dapat menjelaskan pengaruh perubahan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel Investasi Portofolio Asing (FPI), Penerimaan Pajak, dan Ekspor berpengaruh positif terhadap PDB, sedangkan variabel Investasi Asing Langsung (FDI) dan Belanja Negara berpengaruh negatif terhadap PDB. Dalam jangka panjang variabel Investasi Portofolio Asing, Investasi Asing Langsung, Belanja Negara, dan Ekspor tidak berpengaruh terhadap PDB, namun variabel Penerimaan Pajak berpengaruh positif terhadap PDB di jangka panjang.

**Kata kunci :** *Investasi Portofolio Asing, Produk Domestik Bruto, Investasi Asing Langsung, Belanja Negara, Penerimaan Pajak, Ekspor*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

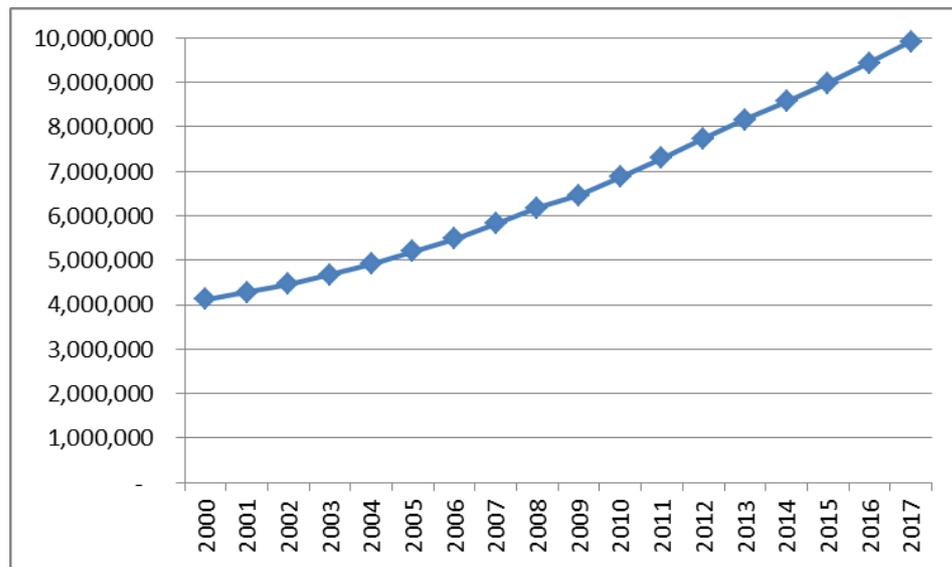
### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dan hingga saat ini Indonesia tetap melakukan sebuah kebijakan-kebijakan pembangunan nasional di segala bidang, terutama pada bidang ekonomi. Pada dasarnya tindakan yang dilakukan tersebut merupakan sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi dalam negeri, yang dimana dalam pelaksanaannya sangat bergantung pada sarana dan prasarana sekaligus kebijakan pemerintah itu sendiri. Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai suatu proses pada terjadinya kenaikan dalam pendapatan perkapita yang menunjukkan dari kenaikan tersebut mencerminkan adanya tambahan pendapatan dan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi pada masyarakat. Untuk tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat diketahui dari tingkat output produksi dan pendapatan nasional yang meningkat. Laju pada pembangunan ekonomi suatu negara dengan bentuk pendapatan nasional bisa dilihat pada seberapa besar GNP (*Gross Nasional Product*) dan GDP (*Gross Domestic Product*) (Arsyard, 2010).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan kegiatan dalam perkonomian yang dapat menjadikan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat dapat bertambah dan menciptakan tingkat kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Pertumbuhan ekonomi dilandasi dengan GNP dan GDP. Permasalah dari pertumbuhan ekonomi merupakan masalah

ekonomi didalam jangka panjang. Menurut Sukirno (2006) bahwa setiap negara memiliki kesempatan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga faktor produksi akan bertambah dari satu periode ke periode lainnya dan hal ini menjadi sebuah pendapatan nasional negara dan akibat dari hal tersebut Negara akan memiliki kemampuan dalam menghasilkan sebuah investasi yang akan menambah jumlah barang modal serta teknologi yang akan digunakan.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, para ekonom telah berpendapat bahwa sebuah investasi dapat mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi seperti halnya yang terjadi ditahun 1995 dimana terjadinya boom investasi. Penanaman modal dan investasi dari pihak asing atau dalam negeri yang terdapat di Indonesia akan menyebabkan banyak tenaga kerja akan terserap. Adanya penanam modal, dapat mengurangi pengangguran di Indonesia. Ketika tingkat pengangguran rendah, akan menciptakan masyarakat yang sejahtera dan dapat diikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia dapat di tunjukan melalui grafik ini :



Sumber : BPS (Diolah)

Gambar 1.1 PDB Konstan 2010 Indonesia (Miliar Rupiah)

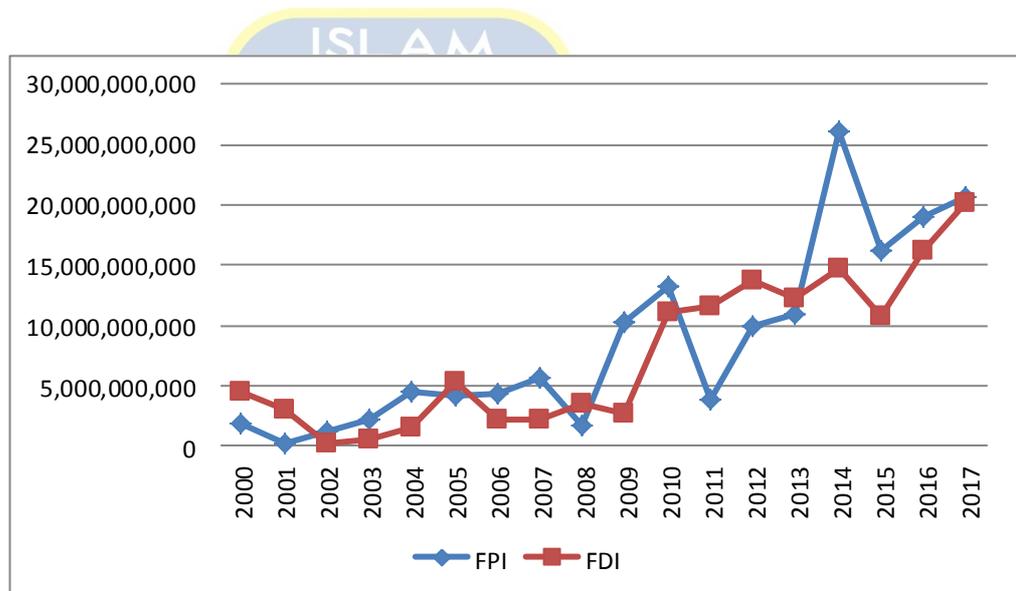
Dari gambar 1.1 GDP Indonesia diatas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di Indonesia banyak mengalami peningkatan dari tahun 2000 hingga tahun 2017. Hasil analisis dari data GDP (*Gross Domestic Bruto*) ini menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP di Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2017 menunjukkan tren naik. Dapat diketahui bahwa selama tahun 2017 GDP di Indonesia mencapai 5,07 persen. Angka tersebut merupakan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia sejak tahun 2014 silam. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2014 sebesar 5,01 persen, tahun 2015 sebesar 4,88 persen, dan tahun 2016 sebesar 5,03 persen. Dengan adanya kebijakan dari pemerintahan Indonesia yang tepat maka modal yang masuk ke Indonesia menjadi meningkat, sehingga hal ini untuk mengembalikan stabilitas ekonomi Negara tidak membutuhkan waktu yang begitu lama,

karena pada pertumbuhan ekonomi dapat berangsur-angsur menjadi membaik bahkan lebih banyak peningkatan daripada tahun-tahun sebelumnya. Hingga sekarang tingkat pertumbuhan ekonomi yang dialami membaik lagi.

Indonesia merupakan negara sedang berkembang, sehingga sudah pasti memiliki keinginan untuk meningkatkan pertumbuhannya yaitu dengan cara melakukan peningkatan pada penanaman modal asing ke Indonesia. Dalam menarik para investasi asing untuk masuk ini sejalan dengan era globalisasi serta dari perdagangan bebas. Akan tetapi untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi diinginkan oleh Negara salah satunya memerlukan sejumlah investasi yang dibiayai dari tabungan nasional, namun Indonesia yang merupakan Negara sedang berkembang memiliki kesulitan karena tabungan nasional yang dimiliki tidak mencukupi dalam pembiayaan investasi sehingga tidak dapat membiayai pembangunan ekonomi karena terbatasnya akumulasi modal, tabungan nasional serta rendahnya produktivitas dan tingginya konsumsi. Hal ini menjadikan pada sumber dana lain yaitu investasi asing langsung atau penanaman modal asing sangat dibutuhkan.

Sebagai salah satu negara yang sangat membutuhkan modal yang cukup besar agar dapat melakukan pembangunan nasional, maka modal yang dibentuk didalam negeri tidak akan cukup untuk melakukan pembiayaan pembangunan oleh dari itu perlu adanya dukungan menarik modal yang berasal dari luar negeri. Terdapat tiga bentuk modal asing yang bergerak dalam lalu lintas modal internasional, yaitu investasi asing langsung (*foreign direct investment*), investasi portofolio asing (*foreign portofolio investment*),

dan aliran bentuk modal lain. Investasi langsung asing merupakan bentuk dari (*foreign direct investment*) dalam jangka panjang yang pada umumnya bergerak di sektor riil. Investasi portofolio asing adalah investasi yang bersifat jangka pendek dan dapat mempengaruhi pasar keuangan domestik dalam bentuk transaksi berupa saham dan obligasi, sedangkan aliran modal bentuk lainnya yaitu seperti kredit perdagangan dan pinjaman pemerintah (Edwards, 2000). Dalam peningkatan jumlah FPI maupun FDI yang masuk ke Indonesia dapat dilihat melalui gambar dibawah ini :



Sumber : *World Bank*

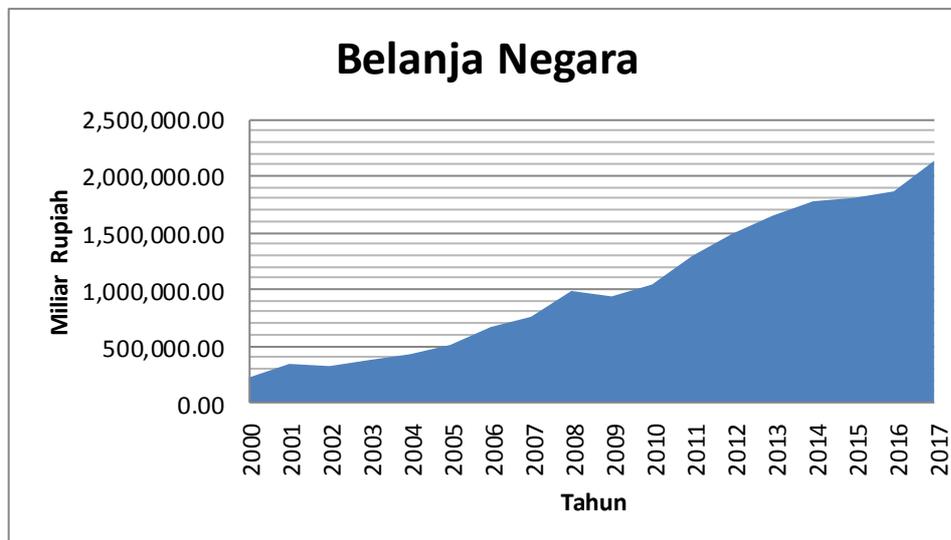
Gambar 1.2 FPI dan FDI Indonesia (dalam USD)

Dari gambar diatas dapat dilihat Perkembangan FPI (*Foreign Portfolio Investmen*) dan FDI (*Foreign Direct Investment*) di Indonesia pada tahun 2000-2017 (Miliar USD) Dalam gambar terlihat bahwa dalam 18 tahun

terakhir FPI dan FDI mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan gambar FPI dan FDI pada tahun 2000 hingga 2017. Di Indonesia, perkembangan *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung pasca krisis keuangan global yaitu pada tahun 2009 mengalami penurunan dari 3.418 miliar dolar AS menjadi 2.628 miliar dolar AS, dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 11.106 miliar dolar AS. Sementara itu posisi FPI atau investasi portofolio mengalami trend meningkat dari 1.764 miliar dolar AS menjadi 10.336 miliar dolar AS pada tahun 2009 dan 13.202 miliar dolar AS pada tahun 2010. Terdapat hubungan yang korelasi antara aliran investasi portofolio dengan aliran investasi langsung yang diukur melalui GDP pada pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Ralhan, 2006). Sehingga seperti yang telah diketahui bahwa dari investasi portofolio asing dan investasi asing langsung yang masuk ke Indonesia tersebut akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di dalam negeri.

Pengeluaran pemerintah atau biasa dengan sebutan belanja negara merupakan pemerintah yang membeli barang dan jasa terutama untuk kepentingan masyarakat. Pada pengeluaran pemerintah yang dilakukan merupakan sebuah alokasi anggaran yang disusun dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Nilai total dari pengeluaran pemerintah merupakan penjumlahan dari keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintahan yang dilakukan mulai dari pemerintah daerah, pemerintah propinsi hingga pemerintah pusat. Pada setiap tahunnya pemerintah melakukan alokasi dana pengeluaran ke berbagai sektor dengan tujuan untuk

mensejahterkan masyarakat Indonesia melalui bermacam-macam program. Dalam anggaran pengeluaran pemerintah atau belanja negara dikelompokkan menjadi dua golongan yang utama yaitu pertama sebagai konsumsi pemerintah seperti pembelian barang dan jasa yang akan dikonsumsi, kedua yaitu untuk investasi pemerintah yang meliputi dengan pengeluaran untuk pembangunan prasarana. Belanja negara di Indonesia dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:



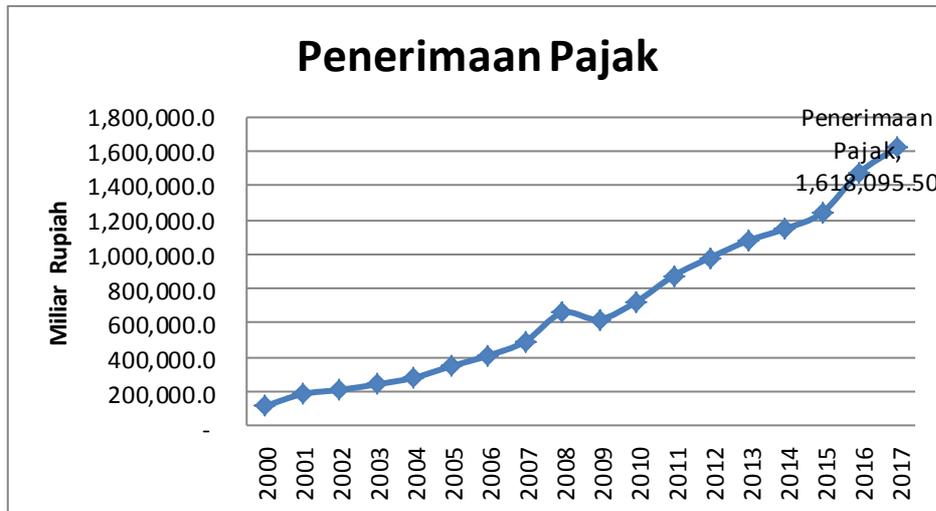
Sumber: Statistik Indonesia, BPS

Gambar 1.3 Belanja Negara (dalam Rupiah)

Pada grafik gambar 1.3 diatas menunjukkan belanja negara Indonesia pada tahun 2000 hingga 2017. Diketahui bahwa terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah atau belanja negara setiap tahunnya. Belanja negara pada tahun 2000 mengalami kenaikan karena pemerintah melakukan sebuah kebijakan untuk di haruskan menambah biaya dalam melakukan belanja negara yang

total outputnya lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Jumlah belanja Negara yang dikeluarkan pemerintah pada tahun 2000 sebesar 221.466 miliar rupiah, tahun 2001 mengalami kenaikan yaitu sebesar 341.562 miliar rupiah. Sedangkan tahun selanjutnya yaitu ditahun 2002 hanya mengalami penurunan yang tidak terlalu drastis menjadi 322.179 miliar rupiah. Kemudian hal ini dapat berangsur-angsur membaik, hingga tahun 2017 belanja negara Indonesia sebesar 2.133.295 miliar rupiah.

Pajak merupakan sebagai salah satu kewajiban untuk menyerahkan sebagian kekayaan ke negara akibat suatu keadaan atau perbuatan yang dapat memberikan kedudukan tertentu (Negara dkk, 2006). Pajak adalah suatu pungutan yang dilakukan oleh pemerintah atas keuntungan perusahaan, pendapatan individu, dan termasuk juga pada nilai jual suatu barang. Pungutan tersebut merupakan bukan sebuah hukuman akan tetapi menurut peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta dapat terjadi paksaan. Pajak menjadikan masyarakatnya untuk mengurangi konsumsi dan tabungan rumah tangga. Penerimaan pajak yang didapatkan oleh Indonesia setiap tahun dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



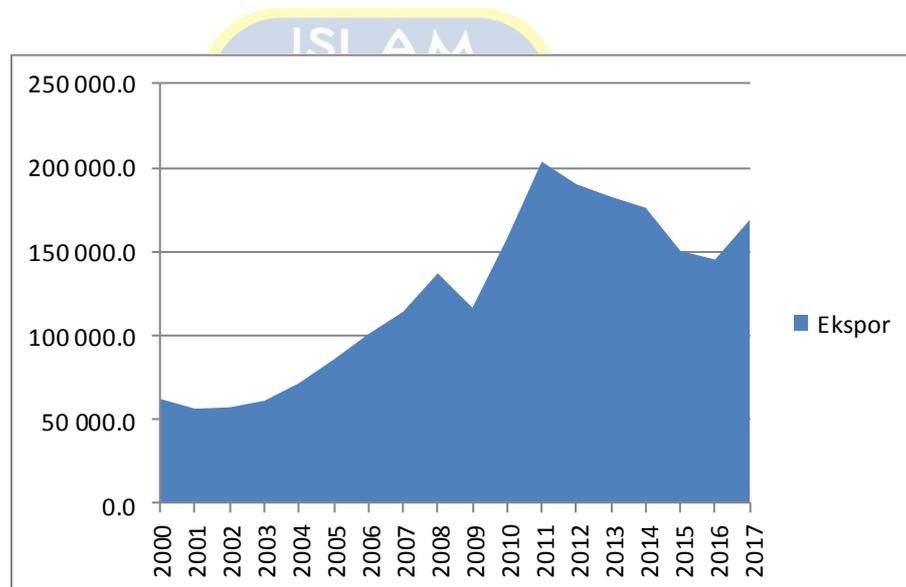
Sumber: Statistik Indonesia, Bank Indonesia

Gambar 1.4 Penerimaan Pajak (dalam Rupiah)

Dari data diatas dapat di jelaskan bahwa penerimaan pajak mengalami kenaikan secara drastic. Peningkatan pajak setiap tahun selalu meningkat pada tahun 2000 sebesar 129.5 miliar rupiah lalu pada tahun 2016 meningkat sebesar 1.546.665 miliar rupiah.

Ekspor apabila dilakukan oleh suatu negara maka seluruh atau sebagian dari nilainya merupakan sebuah barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri (Sukirno, 2006). Negara Indonesia merupakan negara yang sebagai penganut sistem perekonomian terbuka sehingga Indonesia aktif dalam hal perdagangan internasional yang salah satunya melalui ekspor dengan pengiriman barang dagangan ke luar negeri. Ketika setiap negara selalu melakukan pengembangan nilai ekspor dari komoditas ekspor unggulannya karena ketika melakukan suatu perkembangan ekspor di suatu negara maka akan meningkatkan pendapatan negara yang berdampak pada perkembangan

ekonomi nasional. Hal ini membuat kegiatan ekspor menjadi kepentingan utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dengan diikuti adanya perubahan strategi industrialisasi dari penekanan pada substitusi impor ke promosi ekspor. Menurut BPS, komoditi unggulan ekspor Indonesia adalah di sektor Non-Migas. Sedangkan, untuk sektor Migas sendiri, perkembangannya masih sangat jauh dibawah sektor Non-Migas. Dengan kinerja ekspor yang baik tentunya akan meningkatkan produktifitas yang unggul. Perkembangan ekspor Indonesia dapat dilihat dari data dibawah ini :



Sumber: Statistik Indonesia, BPS

Gambar 1.5 Ekspor (dalam USD)

Berdasarkan dari gambar 1.5 menunjukkan ekspor Indonesia pada tahun 2000 hingga 2017. Dapat dilihat bahwa ekspor Indonesia mengalami fluktuasi. Diketahui dalam kurun waktu 2011-2015, pada nilai ekspor di Indonesia terus mengalami penurunan di setiap tahunnya dari 203.496,60 juta USD ditahun 2011 menjadi 145.168,2 juta USD pada tahun 2016 yang lalu. Sedangkan

pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,02 persen sedangkan di tahun 2015 hanya 4,79 persen, hal ini menjadikan data pada perkembangan nilai ekspor Indonesia juga lebih tinggi di tahun 2014 apabila dibandingkan dengan nilai ekspor pada tahun 2015. Akan tetapi di tahun 2017 ekspor Indonesia mengalami kenaikan yaitu sebesar 168.828,1 juta USD.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan hubungan antara produk domestik bruto, investasi portofolio asing, investasi asing langsung, belanja negara, pajak, dan ekspor bagi suatu negara sehingga hal ini dapat menginspirasi penulis untuk turut melakukan penelitian tentang topik ini dengan judul **“Pengaruh Investasi Portofolio Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Investasi Portofolio Asing (FPI) terhadap Produk Domestik Bruto yang ada di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) terhadap Produk Domestik Bruto yang ada di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Belanja Negara terhadap Produk Domestik Bruto yang ada di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Penerimaan Pajak terhadap Produk Domestik Bruto yang ada di Indonesia?

5. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto yang ada di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa hal:

1. Sebagai analisis seberapa besar Investasi Portofolio Asing (FPI) terhadap Produk Domestik Bruto yang ada di Indonesia.
2. Sebagai analisis seberapa besar pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) terhadap Produk Domestik Bruto yang ada di Indonesia.
3. Sebagai analisis seberapa besar Belanja Negara terhadap Produk Domestik Bruto yang ada di Indonesia.
4. Sebagai analisis seberapa Penerimaan Pajak terhadap Produk Domestik Bruto yang ada di Indonesia.
5. Sebagai analisis seberapa Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto yang ada di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat dalam penelitian ini yang dicapai antara lain adalah:

1. Untuk mahasiswa, sebagai acuan dalam proses memahami tentang permasalahan pertumbuhan ekonomi dengan tepat dan diharapkan dapat mengatasi permasalahan perkonomian yang ada di Indonesia.
2. Untuk masyarakat, sebagai penambahan informasi dan pengetahuan dalam memahami hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan

investasi portofolio asing, investasi asing langsung, belanja negara, penerimaan pajak, dan ekspor.

3. Untuk pengambilan kebijakan, diharapkan bisa memberikan segala informasi dalam memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga menjadikan pembaharuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk penulis, dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan selama duduk dibangku perkuliahan, sehingga dapat mengatasi segala permasalahan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia dan sebagai syarat untuk kelulusan kuliah di fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan skripsi penelitian ini terdiri dari beberapa bab yaitu bab I pendahuluan, pada bab ini dalam membahas segala tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan skripsi, dan sistematika penulisan yang ada di skripsi. Bab II yaitu kajian pustaka dan landasan teori, pada bab ini berisi tentang pengkajian dari hasil para penelitian yang pernah dilakukan dan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat ini akan menjadi sebagai landasan bagi penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan sesuai dengan judul yang penulis pilih. Bab III metode penelitian, pada bab ini akan diuraikan penjelasan suatu pembahasan mengenai metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian dan jenis data-data yang digunakan beserta sumber

data. Bab IV hasil dan analisa, pada bab ini berisi tentang semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistik. Bab V simpulan dan implikasi, pada bab yang terakhir ini akan menjelaskan tentang kesimpulan dari analisa yang dilakukan dan implikasi ini muncul sebagai hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat di tarik kesimpulan dan bagaimana implikasi dari penelitian yang dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1.	Jarita Duasa dan Salina H. Kassim (Foreign Portfolio Investment and Economic Growth in Malaysia (2009))	Investasi portofolio asing dan GDP Riil.	Granger causality test Toda Yamamoto Noncausality.	Bahwa pada investasi portofolio asing tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun, pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh terhadap investasi portofolio asing.
2.	Moh Roy Ifa Alhusna dan Dey Aji Suseno (Determinan Investasi Portofolio Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap PDB (2016))	Nilai Tukar, Suku Bunga Deposito, Investasi Portofolio Asing, Ekspor, Produk Domestik Bruto.	Model Analisis Jalur.	Berdasarkan penelitian terdapat pengaruh positif signifikan nilai tukar terhadap FPI, ekspor dan PDB. Pengaruh negatif signifikan suku bunga deposito terhadap FPI dan ekspor. Pengaruh positif signifikan dan ekspor terhadap PDB. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung nilai tukar, suku bunga deposito, terhadap PDB melalui FPI dan ekspor.
3.	Michael Baghebo dan Apere (Department Foreign Portfolio Investment and Economic Growth in Nigeria (1986-2011))	Real Gross domestic Product, Net Foreign Portfolio Investment, Inflation rate, Market Capitalization, Trade Degree of Openness.	ECM	Studi ini mencoba untuk memastikan dampak FPI pada pertumbuhan ekonomi serta penentu jangka panjang FPI di Nigeria. Penelitian ini mengamati bahwa portofolio asing telah menyaksikan adopsi berbagai inisiatif kebijakan selama bertahun-tahun.
4.	Valentinez Hemanona	Foreign	Data panel atau	Berdasarkan hasil uji

	<p>dan Suharyono (Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap Country Advantages Indonesia (Studi Terhadap FDI Amerika Serikat Di Indonesia) (2017))</p>	<p>Direct Investment, Pajak, Biaya Tenaga Kerja Langsung.</p>	<p>polling data.</p>	<p>FDI signifikan terhadap pajak maka FDI Amerika Serikat pengaruh positif dan signifikan pada penerimaan pajak di Indonesia. FDI pengaruh signifikan terhadap tenaga kerja maka FDI Amerika Serikat positif signifikan dan memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja di Indonesia. Hal ini meningkatkan penyerapan tenaga kerja langsung di Indonesia.</p>
5.	<p>Ari Mulianta Ginting (Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia(2017))</p>	<p>Pertumbuhan ekonomi, investasi, ekspor, impor.</p>	<p>ECM</p>	<p>Berdasarkan hasil bahwa ekspor memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Analisis menunjukkan dalam jangka panjang dan jangka pendek selain variabel investasi, ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
6.	<p>Menik Fitriyani dan Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri (Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia)</p>	<p>PDB, Dummy krisis ekonomi, ekspor, pembentukan modal, pengeluaran pemerintah.</p>	<p>Data Time Series. Analisis ECM (Error Corection Model).</p>	<p>Berdasarkan hasil pengaruh ekspor positif terhadap PDB. Pembentukan modal positif terhadap PDB. Pengeluaran pemerintah negatif terhadap PDB. Terjadi krisis tidak signifikan dan pengaruh terhadap perubahan PDB. Ekspor, pembentukan modal, pengeluaran pemerintah bersamaan pengaruh pada PDB dalam jangka panjang dan jangka</p>

				pendek.
7.	Guluzar Kurt Gumus, Dokuz Eylul, Atakan Duru, dan Bener Gungor (Abstract The Relationship Between Foreign Portfolio Investmen And Macroeconomic Variables (2013))	FPI, Neraca pembayaran, Neraca transaksi berjalan, ISE(istanbul stock exchange), kurs, IHK, Suku bunga, Indeks produksi	Vector Auto Regression (VAR), granger causality Tests, Impulse Response, Variance Decomposition	Berdasarkan hasil FPI berpengaruh terhadap indeks harga saham dan nilai tukar di Turki. Tetapi, hanya indeks produksi yang berpengaruh terhadap investasi portofolio asing. Pada variabel yang lain tidak memiliki pengaruh.
8.	Amanda Ade Winona, Suhadak, Nila Firdausi Nuzula (The Relationship Between Foreign Portofolio Investment And Foreign Direct Investemnt On Economic Growth(2016))	Foreign Portfolio Investment, Foreign Direct Investmen, GDP	Analisis jalur	Berdasarkan penelitian bahwa FPI memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, FPI memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI. FDI pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dengan FDI maka pengaruh FPI terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menjadi kuat.
9.	Tania Melinda Dewi dan Hendry Cahyono (Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia (2016))	Investasi Asing Langsung, Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, Inflasi	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap FDI dan memiliki hubungan yang negatif. BI Rate berpengaruh signifikan terhadap FDI dan memiliki hubungan negatif. Inflasi berpengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan positif dengan FDI.
10.	Nurhidayati Islamiah (Analisis Pengaruh Belanja Pembangunan/Modal dan Tingkat Inflasi	Belanja pembangunan, Inflasi, Pertumbuhan ekonomi,	Regresi linear berganda dengan program SPSS.	Berdasarkan hasil bahwa belanja pembangunan berpengaruh negatif signifikan pada

	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penerimaan Pajak Di Indonesia(2015))	dan Penerimaan pajak		pertumbuhan ekonomi. Inflasi pengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pengaruh positif tidak signifikan mempengaruhi penerimaan pajak Kenaikan pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak positif terhadap penerimaan pajak
11.	Rikki Manurung (Analisis Pengaruh Ekspor, Investasi Asing Langsung Dan Investasi Portofolio Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia Tahun 2006-2017 (2018))	Nilai Tukar, Ekspor, Investasi Asing langsung, dan Investasi Portofolio	Analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil ekspor pengaruh negatif signifikan terhadap nilai tukar rupiah, jika ekspor meningkat maka nilai tukar rupiah akan turun. FDI pengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar rupiah, jika FDI meningkat maka nilai tukar rupiah meningkat. FPI pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai tukar, jika investasi portofolio meningkat maka nilai tukar rupiah turun.
12.	Indra Suhendra dan Navik Istikomah (Faktor Penentu Investasi Portofolio Di Indonesia (2016))	Investasi portofolio, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar	Hypothesis testing empirical study	Berdasarkan hasil bahwa peningkatan inflasi dan pertumbuhan ekonomi akan secara signifikan meningkatkan investasi portofolio, sementara kenaikan suku bunga dan nilai tukar akan secara signifikan menurunkan investasi portofolio di Indonesia.
13.	Insukindro, Arti Adji, dan Aryo Aliyudanto (Analysis Of The Unanticipated Factors	FPI, Suku bunga Amerika Serikat dan	Pendekatan structural cointegrating vector autoregressive	Berdasarkan hasil bahwa defisit anggaran dan PDB Indonesia berhubungan positif

	In Portfolio Inflows To Indonesia: A Scvar Approach, 2000: Q1 - 2012: Q41 (2014))	suku bunga riil Indonesia, PDB Amerika Serikat dan PDB Indonesia, Defisit anggaran, IHSG, Neraca transaksi berjalan	(SCVAR)	terhadap FPI pada Obligasi. PDB amerika, PDB Indonesia, IHSG, dan defisit anggaran berhubungan positif terhadap FPI pada saham. Suku bunga domestik dan defisit neraca transaksi berjalan faktor penentu utama perubahan FPI pada obligasi. Suku bunga domestik dan IHSG merupakan faktor penentu utama perubahan FPI pada saham.
14.	Yulia Indrawati (Dampak Foreign Direct Investment dan Investasi Portofolio Terhadap Stabilitas Makroekonomi di Indonesia : Fenomena Global Imbalances (2012))	Pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar terhadap US\$, BI Rate, FDI, dan FPI	Vector Autoregression	Berdasarkan hasil dampak positif FDI terhadap pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari pada FPI. Pada stabilitas harga, dampak FDI negatif dan FPI berdampak positif. FDI terhadap kurs positif dan FPI negatif pada kurs. Kebijakan moneter BI Rate negatif pada FDI dan positif FPI. Hal ini menunjukkan FPI lebih berpengaruh terhadap instabilitas makroekonomi terutama terhadap stabilitas harga dan nilai tukar.
15.	Fuji Astuty (Analisis Investasi Asing Langsung Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Indonesia (2017))	Investasi Asing Langsung, Produk Domestik Bruto, Tingkat suku bunga riil, Nilai tukar	Error Correction Mechanism Engle-Granger (ECM – EG)	Berdasarkan dari hasil estimasi diperoleh produk domestik bruto, nilai tukar rupiah, dan produktivitas pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia dalam jangka pendek.

		Rupiah, Produktivitas pekerja, Ekspor		Sedangkan variabel tingkat suku bunga riil dan ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
16.	Victor Siagian (Analisa Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Filipina Periode 1994-2003 (2004))	Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor, Investasi Asing, Investasi Swasta Domestik.	ECM (Error Correction Model)	Berdasarkan hasil bahwa dalam jangka panjang berkontribusi positif dan signifikan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Filipina, diberikan oleh variabel ekspor, impor, investasi dalam negeri, tabungan dan pengeluaran pemerintah.
17.	Guglielmo Maria Caporale, Faek Menla Ali, dan Nicola Spagnolo (Exchange Rate Uncertainty and International Portfolio Flows (2013))	Nilai tukar, Portofolio Ekuitas, Portofolio obligasi	GARCH-BEKK Model	Berdasarkan penelitian bahwa nilai tukar negatif terhadap ekuitas di negara Kanada, UK, swedia, dan negara-negara Eropa. Namun di Australia berpengaruh positif. Nilai tukar negatif terhadap obligasi di negara Australia, UK, Swedia, negara-negara Eropa, namun di Kanada berpengaruh positif
18.	Sarwedi (Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhi (2002))	FDI, GDP, GRWT, upah pekerja, variabel stabilitas politik, ekspor	Error Correction Model (ECM)	Berdasarkan hasil bahwa dalam jangka pendek GDP, GRWT, upah dan ekspor positif dan signifikan pada PMA di Indonesia. Dalam jangka panjang, seluruh variabel bebas negatif. Variabel stabilitas politik menunjukkan hasil negatif dan signifikan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini bahwa stabilitas politik

				mempunyai hubungan yang negatif dengan PMA di suatu negara.
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------

Duasa dan Kasim (2009) melakukan sebuah penelitian dalam jurnal yang berjudul *“Foreign Portfolio Investment and Economic Growth in Malaysia”*. Variable yang digunakan pada penelitian ini adalah Investasi portofolio asing sebagai dependent dan GDP Riil sebagai independent. Pada penelitian menggunakan metode granger causality test toda yamamoto noncausality. Peneliti menggunakan data triwulanan yang mencakup periode dari 1991 hingga 2006. Dari penelitian yang telah dilakukan telah menemukan bukti bahwa pada pertumbuhan ekonomi menyebabkan perubahan dalam FPI. Sehingga pada temuan ini menunjukkan bahwa kinerja dari pertumbuhan ekonomi adalah faktor penarik utama dalam menarik FPI ke negara tersebut. Dengan demikian, maka harus dipastikan bahwa ekonomi di Negara Malaysia harus tetap berada pada jalur pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan untuk menjaga kepercayaan investor terhadap ekonomi.

Roy dan Deky (2016) melakukan sebuah penelitian dalam jurnal yang berjudul *“Determinan Investasi Portofolio Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap PDB”*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar, suku bunga deposito, investasi portofolio asing, ekspor sebagai independent dan Produk Domestik Bruto sebagai dependent. Metode pada penelitian menggunakan model analisis jalur. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh langsung positif

signifikan nilai tukar terhadap investasi portofolio asing, ekspor dan PDB. Pengaruh langsung negatif signifikan suku bunga deposito terhadap investasi portofolio asing dan ekspor. Pengaruh langsung positif signifikan investasi portofolio asing dan ekspor terhadap PDB. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung nilai tukar, suku bunga deposito, terhadap PDB melalui investasi portofolio asing dan ekspor.

Michael dan Apere (2014) melakukan sebuah penelitian dalam jurnal yang berjudul "*Department Foreign Portfolio Investment and Economic Growth in Nigeria (1986-2011)*" variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah real gross domestic product, net foreign portfolio investment, inflation rate, market capitalization, trade degree of openness. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model ecm. Hasil dari penelitian ini ialah pada studi yang dilakukan ialah untuk memastikan dampak investasi portofolio asing (FPI) pada pertumbuhan ekonomi serta penentu jangka panjang FPI di Nigeria. Penelitian ini mengamati bahwa portofolio asing telah menyaksikan adopsi berbagai inisiatif kebijakan selama bertahun-tahun.

Hemanona dan Suharyono (2017) melakukan sebuah penelitian dalam jurnal yang berjudul "*Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap Country Advantages Indonesia (Studi Terhadap FDI Amerika Serikat Di Indonesia)*". Variabel yang digunakan ialah *foreign direct investment*, pajak, biaya tenaga kerja langsung. Metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan model data panel atau *polling* data. Berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu uji FDI mempunyai pengaruh signifikan terhadap pajak. Sehingga

FDI Amerika Serikat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat penerimaan pajak di Indonesia. Hasil variabel FDI mempunyai pengaruh signifikan terhadap tenaga kerja. Kemudian, FDI Amerika Serikat berpengaruh positif signifikan dan memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja di Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja langsung di Indonesia.

Ari (2017) melakukan sebuah penelitian dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*” variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan ekonomi sebagai dependent dan investasi, ekspor, impor sebagai independent. Penelitian ini dalam pengujian menggunakan metode yaitu ECM. Hasil dari pengujian yang dilakukan yaitu bahwa diketahui pada variabel ekspor dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Bahkan hasil analisis menunjukkan dalam jangka panjang dan jangka pendek, selain investasi, ekspor ternyata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menik dan Ahmad melakukan sebuah penelitian dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel PDB, dummy krisis ekonomi, ekspor, pembentukan modal, pengeluaran pemerintah. Dari jurnal ini dengan data time series maka peneliti menggunakan metode analisis ECM (*Error Corection Model*). Hasil jurnal ialah terdapat pengaruh positif ekspor terhadap PDB.

Pada pembentukan modal berpengaruh positif terhadap PDB. Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap PDB. Terjadinya krisis tidak signifikan dan berpengaruh terhadap perubahan PDB. Ekspor, pembentukan modal, pengeluaran pemerintah dengan simultan berpengaruh terhadap PDB dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Guluzar Kurt Gumus,dkk (2013) melakukan sebuah penelitian dalam jurnal yang berjudul “*Abstract The Relationship Between Foreign Portfolio Investment And Macroeconomic Variables*”. Variabel pada penelitian ini yaitu FPI, neraca pembayaran, neraca transaksi berjalan, ISE(*Istanbul Stock Exchange*), kurs, IHK, suku bunga, indeks produksi. Peneliti dalam jurnal ini menggunakan metode dengan pendekatan *Vector Auto Regression (VAR)*, granger causality tests, Impulse Response, Variance Decomposition. Berdasarkan hasil bahwa FPI berpengaruh terhadap indeks harga saham di Turki, dan nilai tukar di Turki. Namun hanya indeks produksi yang berpengaruh terhadap FPI. Sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh.

Amanda, dkk (2016) melakukan sebuah penelitian dalam jurnal yang berjudul “*The Relationship Between Foreign Portofolio Investment And Foreign Direct Investemnt On Economic Growth*”. Jurnal ini menggunakan variabel FPI, FDI, dan GDP. Metode yang dilakukan yaitu dengan analisis jalur sebagai metode penelitian. Berdasarkan penelitian bahwa FPI memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, FPI memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI. Kemudian FDI memiliki pengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dengan FDI pengaruh FPI terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menjadi kuat.

Tania dan Hendry melakukan sebuah penelitian dalam jurnal yang berjudul *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia”*. Jurnal ini menggunakan variabel yaitu Investasi Asing Langsung, Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, Inflasi. Metode yang dilakukan dengan model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil diketahui pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap investasi asing langsung dan memiliki hubungan yang negatif. BI Rate berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung dan memiliki hubungan negatif. Inflasi berpengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan positif dengan Investasi Asing Langsung.

Nurhidayati Islamiah (2015) melakukan sebuah penelitian dalam jurnal yang berjudul *“Analisis Pengaruh Belanja Pembangunan/Modal dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penerimaan Pajak Di Indonesia”*. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu belanja pembangunan, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan penerimaan pajak. Metode yang dilakukan dengan model regresi linear berganda melalui program SPSS. Berdasarkan hasil bahwa belanja pembangunan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tingkat inflasi memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan mempengaruhi penerimaan pajak. Hal ini menjadikan dalam belanja pembangunan, pemerintah perlu melakukan belanja

yang memiliki multiplier effect pada pertumbuhan ekonomi, dan tingkat inflasi harus menjadi perhatian. Kenaikan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif terhadap penerimaan pajak

Rikki Manurung (2018) melakukan melakukan sebuah penelitian dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Pengaruh Ekspor, Investasi Asing Langsung Dan Investasi Portofolio Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia Tahun 2006-2017*”. Variabel yang digunakan yaitu nilai tukar sebagai dependent dan ekspor, FDI, FPI sebagai independent. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil dari jurnal ini yaitu ekspor memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai tukar rupiah sehingga ekspor meningkat maka nilai tukar rupiah akan menurun. FDI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar rupiah sehingga FDI meningkat maka nilai tukar rupiah akan ikut meningkat. FPI mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah sehingga FPI meningkat maka nilai tukar rupiah menurun.

Indra dan Navik(2016) melakukan sebuah penelitian dalam jurnal yang berjudul “*Faktor Penentu Investasi Portofolio Di Indonesia*”. Peneliti menggunakan variabel investasi portofolio sebagai dependent dan suku bunga, pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar sebagai independent. Metode yang dilakukan yaitu menggunakan model *hypothesis testing empirical study*. Berdasarkan hasil bahwa peningkatan inflasi dan pertumbuhan ekonomi akan secara signifikan meningkatkan investasi portofolio, sementara kenaikan suku bunga dan nilai tukar akan secara signifikan menurunkan investasi portofolio di Indonesia.

Insukindro, dkk (2014) melakukan sebuah penelitian dalam jurnal yang berjudul *“Analysis Of The Unanticipated Factors In Portfolio Inflows To Indonesia: A Scvar Approach, 2000: Q1 - 2012: Q41”*. Variabel yang digunakan yaitu FPI, suku bunga Amerika Serikat dan suku bunga riil Indonesia, PDB Amerika Serikat dan PDB Indonesia, Defisit anggaran, IHSG, neraca transaksi berjalan. Metode dalam pengujian ini menggunakan pendekatan *Structural Cointegrating Vector Autoregressive (SCVAR)*. Berdasarkan hasil bahwa defisit anggaran dan PDB Indonesia berhubungan positif terhadap FPI pada Obligasi. PDB amerika, PDB Indonesia, IHSG, dan defisit anggaran berhubungan positif terhadap FPI pada saham. Suku bunga domestik dan defisit neraca transaksi berjalan faktor penentu utama perubahan FPI pada obligasi. Suku bunga domestik dan IHSG merupakan faktor penentu utama perubahan FPI pada saham.

Yulia Indrawati (2012) melakukan sebuah penelitian dalam jurnal yang berjudul *“Dampak Foreign Direct Investment dan Investasi Portofolio Terhadap Stabilitas Makroekonomi di Indonesia : Fenomena Global Imbalances”*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar terhadap US\$, BI rate, FDI, dan FPI. Pada jurnal ini peneliti menggunakan metode model *Vector Autoregression*. Berdasarkan hasil bahwa dampak positif FDI terhadap pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari pada FPI. Terhadap stabilitas harga, dampak FDI adalah negatif dan FPI berdampak positif. FDI terhadap kurs positif dan FPI memberikan pengaruh negatif. Sedangkan kebijakan moneter

melalui BI Rate merespon negatif perkembangan FDI dan merespon positif FPI. Hal ini menunjukkan FPI lebih berpengaruh terhadap instabilitas makroekonomi terutama terhadap stabilitas harga dan nilai tukar. Bahwa aliran masuk modal asing menyebabkan kecenderungan terjadinya apresiasi nilai tukar yang melampaui kondisi fundamental dan berimplikasi pada asset price bubble serta meningkatkan kerentanan pasar keuangan dan tekanan inflasi.

Fuji Astuti (2017) melakukan sebuah penelitian pada jurnal dengan judul “*Analisis Investasi Asing Langsung Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Indonesia*”. Variabel yang digunakan yaitu FDI, PDB, tingkat suku bunga riil, nilai tukar rupiah, produktivitas pekerja, ekspor. Model metode dalam pengujian ini dengan *Error Correction Mechanism Engle-Granger* (ECM – EG). Berdasarkan hasil bahwa koefisien dalam jangka pendek, variabel FDI di Indonesia mampu dijelaskan oleh variabel PDB, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, produktivitas pekerja dan ekspor. Hasil estimasi yaitu produk PDB, nilai tukar rupiah, dan produktivitas pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia dalam jangka pendek. Sedangkan variabel tingkat suku bunga riil dan ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia.

Victor Siagian (2004) melakukan sebuah penelitian pada jurnal dengan judul “*Analisa Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Filipina Periode 1994-2003*”. Pada penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor, investasi asing, investasi swasta domestic. Metode

yang digunakan yaitu dengan model ECM (*Error Correction Model*). Berdasarkan hasil bahwa dalam jangka panjang berkontribusi positif dan signifikan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Filipina, diberikan oleh variabel ekspor, impor, investasi dalam negeri, tabungan dan pengeluaran pemerintah.

Caporale dkk (2013) melakukan sebuah penelitian pada jurnal dengan judul "*Exchange Rate Uncertainty and International Portfolio Flows*". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai tukar dan investasi portofolio asing. Metode penelitian ini adalah GARCH-BEKK Model. Berdasarkan penelitian bahwa nilai tukar negatif terhadap ekuitas di negara Kanada, UK, swedia, dan negara-negara Eropa. Namun di Australia berpengaruh positif. Nilai tukar negatif terhadap obligasi di negara Australia, UK, Swedia, negara-negara Eropa, namun di Kanada berpengaruh positif.

Sarwedi (2002) melakukan sebuah penelitian pada jurnal dengan judul "*Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhi*". Variabel yang digunakan yaitu FDI, GDP, GRWT, upah pekerja, variabel stabilitas politik, dan ekspor. Model metode digunakan dengan *Error Correction Model* (ECM). Berdasarkan hasil bahwa dalam jangka pendek GDP, pertumbuhan ekonomi, upah pekerja, dan ekspor menunjukkan pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi PMA di Indonesia. Sedangkan jangka panjang, seluruh variabel bebas menunjukkan hubungan yang negatif. Hal ini disebabkan karena fluktuasi nilai masing-masing variabel yang mendorong terjadinya perubahan dalam keseimbangan jangka panjang.

Stabilitas politik menunjukkan hasil negatif dan signifikan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini bahwa stabilitas politik mempunyai hubungan yang negatif dengan PMA di suatu negara.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan pada perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat mengalami pertambahan, sehingga hal ini akan meningkatkan kemakmuran masyarakat Negara. Menurut Sukirno (2012) bahwa dalam pendapatan nasional perhitungan nilai barang dan jasa yang diproduksi merupakan faktor produksi yang dimiliki setiap masyarakat dalam negeri dan masyarakat luar negeri. Pada jumlah nilai barang dan jasa didalam perekonomian suatu Negara biasa disebut dengan GDP (Gross Domestic Bruto) sehingga pada GDP ini dapat mengukur seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami suatu permasalahan maka hal ini dapat dipandang menjadi masalah pada perekonomian dalam jangka panjang. Dapat dilihat kemampuan suatu Negara dalam menghasilkan barang dan jasa dari setiap periodenya. Ketika dalam menghasilkan barang dan jasa mengalami peningkatan maka akan terjadi faktor produksi yang selalu mengalami pertumbuhan mulai dari segi jumlah maupun kualitasnya dan disamping itu investasi akan masuk dan menambahkan jumlah modal. Teknologi menjadi berkembang, serta tenaga kerja di Negara tersebut menjadi

bertambah dengan memperhitungkan dari perkembangan penduduk (Sukirno, 2001).

### 2.2.2 Teori Harrod-Domar

R.F Harrod dan Evsey Domar merupakan seseorang yang telah mengembangkan teori ini. Teori ini menjelaskan bahwa tentang persyaratan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan perekonomian suatu Negara serta dapat tumbuh dengan baik. Keynes menyatakan investasi dapat meningkatkan sistem perekonomian di jangka pendek dengan lebih menekankan pada tingkat pendapatan yang stabil dan berdasarkan kesempatan kerja yang penuh, maka pada model Harrod-Domar merupakan perkembangan dari teori tersebut dengan melihat keseimbangan pada pertumbuhan ekonomi melalui perspektif jangka panjang yaitu dengan melihat pengaruh investasi pada permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi.

Di teori Harrod-Domar mempermasalahkan teori Keynes bahwa kondisi dan persyaratan seperti apakah proses pada pertumbuhan keseimbangan yang berlangsung dapat stabil. Harrod-Domar memiliki sebuah persyaratan untuk memelihara keseimbangan yaitu hubungan antara tabungan, investasi, dan pendapatan dalam bentuk dinamika pertumbuhan ekonomi. Pada Model ini membuat suatu pembentukan yang dimana kapital dan ICOR yaitu variabel terpenting. Dapat diketahui bahwa  $Y$  (pendapatan),  $K$  (stok modal), dan  $I$  (investasi) dan ICOR ( $\Delta K / \Delta Y$ ). Dalam perhitungannya yaitu kapital dibagi

dengan pendapatan, sama dengan  $I/\Delta Y$ , sehingga menurut definisi merupakan  $\Delta K = I$ .

Harrod-Dommar menyebutkan hal-hal dalam jangka panjang perekonomian terdapat keseimbangan yaitu dengan pertama, *warranted rate of growth* yaitu laju pertumbuhan menjamin keseimbangan antara output dengan permintaan agregat keseimbangan pasar barang. Kedua, secara *natural rate of growth* yaitu pertumbuhan produksi dan pendapatan dengan laju yang telah ditentukan pada kondisi perekonomian, sehingga angkatan kerja menjadi bertambah dengan memperhitungkan penambahan penduduk serta meningkatnya kualitas produktifitas kerja akibat kemajuan teknologi dan hal ini juga bisa disebut dengan pasar tenaga kerja.

Harrod-Domar dalam teorinya memiliki asumsi-asumsi perekonomian seperti persamaan dasar yaitu  $g = s/k$ . Rumus dasar pertumbuhan ekonomi dalam satu kurun waktu ini memiliki ketergantungan dalam masyarakat untuk menabung ( $s$ ) serta efisiensi investasi ( $k$ ). Persamaan ini dapat menentukan ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka perlu dilakukannya meningkatkan tabungan atau dengan memperkecil modal. Yang paling terpenting dalam model Harrod-Domar ini ialah persyaratan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak hanya melalui periode dalam waktu, namun secara jangka panjang ketika investasi tidak sesuai dengan apa yang diinginkan Negara akan berdampak pada tingkat pertumbuhan menjadi depresi yang berkepanjangan atau inflasi akan selalu meningkat (Hakim,2002).

### 2.2.3 Model Mundell-Fleming

Model Mundell-Fleming dikembangkan sekitar tahun 1960-an oleh Robert A. Mundell dan J. Marcus Flemming. Pada model Mundell-Fleming ini adanya satu asumsi bahwa perekonomian yang dipelajari adalah perekonomian terbuka kecil dengan mobilitas modal sempurna. Hal ini menjadikan perekonomian dapat meminjam atau memberi pinjaman sebanyak yang diinginkan di pasar keuangan dunia, sehingga tingkat bunga pada perekonomian ditentukan oleh tingkat bunga dunia. Menurut Mankiw (2000) dapat diasumsikan bahwa tingkat bunga dalam perekonomian ini ( $r$ ), ditentukan oleh tingkat bunga dunia ( $r^*$ ). Secara matematis dapat ditulis asumsi sebagai berikut:

$$r = r^* \dots \dots \dots (2.1)$$

Tingkat bunga dunia yang diasumsikan tetap secara eksogen karena perekonomian negara tersebut relatif lebih kecil terhadap perekonomian dunia, sehingga hal ini dapat meminjam atau memberi pinjaman yang dibutuhkan ke pasar keuangan dunia tanpa mempengaruhi tingkat bunga dunia. Dalam perekonomian terbuka kecil ketika tingkat bunga domestik mengalami kenaikan sedikit di jangka pendek dan bunga menjadi lebih tinggi, namun para investor asing akan tetap membeli obligasi di negara tersebut. Aliran modal masuk akan mendorong tingkat bunga domestik kembali menuju  $r^*$ . Maka, persamaan  $r = r^*$  menunjukkan asumsi bahwa aliran modal internasional cukup

memadai untuk mempertahankan tingkat bunga domestik sama dengan tingkat bunga dunia.

### 2.2.3.1 Keseimbangan Pasar Uang dan Pasar Barang (IS\*-LM\*)

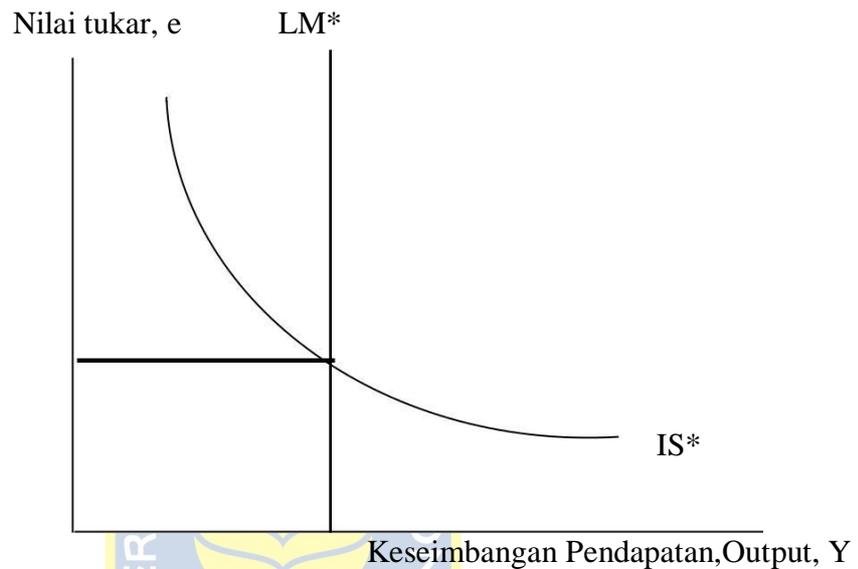
Menurut model Mundell Fleming, pada perekonomian terbuka kecil dengan mobilitas modal sempurna dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut :

$$IS^*Y = C(Y-T) + I(r^*) + G + NX(e) \dots\dots\dots (2.4)$$

$$LM^*M/P = L(r^*, Y) \dots\dots\dots (2.5)$$

Persamaan pertama menjelaskan keseimbangan di pasar barang dan persamaan kedua menjelaskan keseimbangan di pasar uang. Persamaan tersebut dapat diketahui hubungan antara kurva IS dan kurva LM yang menunjukkan secara simultan keseimbangan pada pasar barang dan pasar uang untuk memberikan nilai pada pengeluaran pemerintah, pajak, penawaran uang, dan tingkat harga. Variabel eksogen adalah kebijakan Fiskal G dan T, Kebijakan moneter M, tingkat harga P, dan tingkat bunga dunia  $r^*$ . Variabel endogen adalah pendapatan Y dan kurs e. Kedua hubungan ini digambar bersama-sama dalam gambar 2.1 keseimbangan untuk perekonomian ditemukan ketika kurva  $IS^*$  dan kurva  $LM^*$  berpotongan. Perpotongan ini menunjukkan kurs dan tingkat pendapatan ketika pasar barang dan pasar uang berada dalam keseimbangan. Dari gambar 2.1 model Mundell-Fleming ini menunjukkan kondisi ekuilibrium pasar barang  $IS^*$  dan kondisi ekuilibrium pasar uang  $LM^*$ . Kedua kurva mempertahankan tingkat bunga konstan pada

tingkat bunga dunia. Perpotongan kedua kurva ini menunjukkan tingkat pendapatan dan nilai tukar yang memenuhi ekuilibrium baik di pasar barang maupun di pasar uang.



Gambar 2.1 Keseimbangan Kurva IS-LM

#### 2.2.4 Investasi Portofolio Asing

Berinvestasi dengan bentuk FPI (*foreign portfolio investment*) atau dapat disebut dengan investasi portofolio asing merupakan investasi dengan dana yang tidak diwujudkan secara langsung sebagai alat produksi, akan tetapi investasi yang menanamkannya di pasar modal dalam bentuk instrument keuangan seperti saham atau obligasi. Investasi portofolio dapat diartikan dengan sebuah pengalokasi suatu kekayaan yang tersisa (*remaining wealth*) sebagai aset finansial dan aset riil yang bertujuan sebagai keinginan pengembalian dari kekayaan tersebut. Sebagai contoh yaitu sebagai pemenuhan keinginan dalam berkonsumsi di masa yang akan

datang sehingga kekayaan tersebut akan diinvestasikan kedalam bentuk saham, obligasi (Bartram, 2001).

Markowitz merupak seseorang yang pertama kali mencetuskan perkembangan dari teori portofolio ini sehingga terjadi beberapa aspek yang dapat berdampak pada implementasi teori di dalam dunia keuangan. Dalam teori portofolionya, Markowitz menyatakan ketika para investor asing memilih untuk memberli saham tersebut dipengaruhi oleh berbagai tingkat resiko saham yang ditawarkan terhadap para lembaga usaha. Sehingga para investor perlu berhati-hati dalam menilai investasinya untuk mencegah terjadinya resiko. Melalui diversifikasi adalah salah satu cara untuk membagi resiko dalam setiap portofolio maka diperoleh pendapatan dari keuntungan investasi lebih optimal. Para investor ketika sudah memutuskan untuk menanamkan modalnya tersebut karena adanya pengaruh dari *rate of return* yang diharapkan.

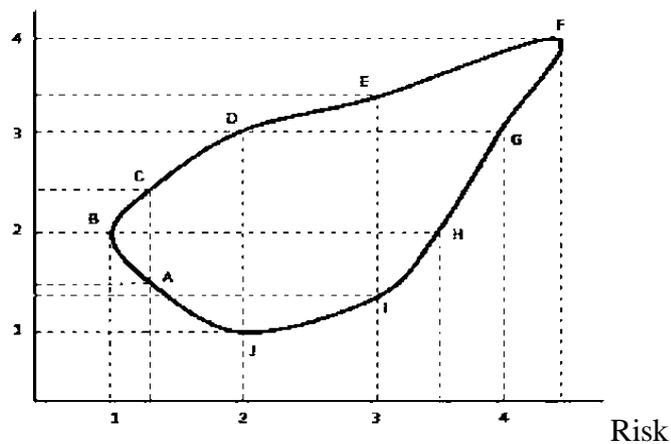
Portofolio yang efisien didefinisikan sebagai portofolio yang memberikan *return* ekspektasi terbesar dengan tingkat risiko yang sudah pasti atau portofolio yang mengandung risiko terkecil dengan tingkat return ekspektasi yang sudah pasti. Investor dapat memilih kombinasi dari aktiva-aktiva untuk membentuk portofolionya. Seluruh set yang memberikan kemungkinan portofolio yang dapat dibentuk dari kombinasi n-aktiva yang tersedia disebut dengan *opportunity-set* atau *attainable-set*. Semua titik di *attainable-set* menyediakan semua kemungkinan portofolio baik yang efisien maupun yang tidak efisien yang dapat dipilih oleh investor. Akan

tetapi, investor yang rasional tidak akan memilih portofolio yang tidak efisien. Rasional investor hanya tertarik dengan portofolio yang efisien. Kumpulan dari portofolio yang efisien ini disebut dengan *efficient set* atau *efficient frontier*.

Investor dapat menentukan kombinasi dari efek-efek untuk membentuk portofolio, baik yang efisien maupun yang tidak efisien. Dalam gambar 2.2. diasumsikan investor membentuk portofolio A, B, C, D, E, F, G, H, I, dan J. Yang penting bagi investor adalah bagaimana menentukan portofolio yang dapat memberikan kombinasi *return* dan *risk* yang optimum. Suatu portofolio dikatakan efisien apabila portofolio tersebut bila dibandingkan dengan portofolio lain memenuhi kondisi berikut:

- a. Memberikan *expected return* terbesar dengan *risk* yang sama, atau
- b. Memberikan *risk* terkecil dengan *expected return* yang sama

E (Rp)



Gambar 2.2. Portofolio yang efisien dan tidak efisien

Dalam gambar tersebut garis B, C, D, E, F disebut sebagai permukaan yang efisien, yaitu garis yang menunjukkan sejumlah portofolio yang efisien dan semua portofolio dibawah garis tersebut dinyatakan tidak efisien. Misalnya portofolio A merupakan portofolio yang tidak efisien bila dibandingkan dengan portofolio C, karena dengan risk yang sama, portofolio C memberikan *expected return* yang lebih tinggi. Demikian juga portofolio H, merupakan portofolio yang tidak efisien bila dibandingkan dengan portofolio B, karena *expected return* yang sama, portofolio H mempunyai *risk* yang lebih tinggi.

### 2.3 Pengaruh Variabel Penelitian

#### 1. Pengaruh Investasi Portofolio Asing (FPI) terhadap Produk Domestik Bruto

Pemerintah maupun pihak swasta melakukan penambahan stok capital nasional dengan melalui investasi. Investasi adalah salah satu hal terpenting sebagai faktor eksogen yang ditetapkan oleh pemerintah. Peningkatan investasi portofolio asing dapat memberikan pengaruh yang positif bagi pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Investasi akan meningkatkan stok barang modal sehingga output menjadi meningkat. Semakin besar investasi portofolio asing yang masuk ke dalam suatu negara maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai oleh suatu negara. Akibat dari investasi asing yang masuk menyebabkan modal di Indonesia menjadi banyak sehingga terjadinya ketersediaan lapangan pekerjaan dan akan meningkatkan hasil output

dengan menyerap tenaga kerja yang ada di Indonesia (Amalia, 2013). Produk domestik bruto sebagai alat ukur bagi para investor asing untuk memberikan modalnya di negara berkembang. Adanya keterkaitan dari *growing investor confidence* yaitu terdapat suatu faktor kepercayaan dari investor terhadap terjadinya resiko di dalam perekonomian ketika pertumbuhan ekonomi mengalami tingkat yang baik (Ralhan, 2006).

## **2. Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) terhadap Produk Domestik Bruto**

Negara sedang berkembang seperti di Indonesia sangat membutuhkan investasi asing langsung untuk membantu negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Modal asing seperti investasi langsung memiliki peran dalam membantu sistem perindustrian serta pembaharuan bidang teknologi yang sangat dibutuhkan bagi Negara sedang berkembang (Agma, 2015). Sehingga investasi langsung memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Diketahui bahwa pada aliran investasi asing langsung yang masuk ke negara Indonesia akan membuat tingkat produktivitas menjadi meningkat, oleh sebab itu hal ini akan berdampak pula terhadap kenaikan GDP (*Gross Domestic Bruto*) di negara. Dalam teori keseimbangan pasar barang menurut Keynes yaitu menjelaskan ketika terjadi peningkatan pada investasi maka dapat mendorong peningkatan pendapatan nasional, sehingga investasi menjadi salah satu komponen terpenting dalam pembentukan pendapatan nasional.

### 3. Pengaruh Belanja Negara terhadap Produk Domestik Bruto

Pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan dengan pilihan serta keputusan tertentu oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Belanja negara memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi karena berdasarkan rumus :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Y = Pendapatan Nasional (pertumbuhan ekonomi)

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

Dari rumus tersebut menjelaskan bahwa ketika (G) naik maka akan menaikkan (Y). Secara teori dinyatakan bahwa jika pengeluaran pemerintah meningkat, maka aggregate demand (AD) akan meningkat, maka hal ini akan menunjukkan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB) maka peningkatan PDB berarti terjadi peningkatan pendapatan nasional. Sebagaimana dengan diketahui kenaikan pada pengeluaran pemerintah akan mendorong

peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga kenaikan dari pertumbuhan ekonomi akan berdampak untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah negara untuk hal pembangunan (Norista, 2010).

#### **4. Pengaruh Penerimaan Pajak terhadap Produk Domestik Bruto**

Penerimaan pajak akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini karena dapat mempengaruhi konsumsi rumah tangga atau pendapatan disposibel menjadi menurun, sehingga konsumsi relative turun dan menyebabkan pendapatan nasional menurun pula. Di sisi lain dalam pembiayaan pengeluaran belanja pada pembangunan modal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari penerimaan pajak. Semakin adanya perkembangan dalam ekonomi menyebabkan pemungutan pajak akan semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah dan akan berdampak pada meningkatnya penerimaan pajak sehingga menyebabkan pada pengeluaran pemerintah akan semakin meningkat pula.

#### **5. Pengaruh Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto**

Ekspor adalah kegiatan dalam mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri yang sesuai dengan syarat ketentuan berlaku dan dalam bentuk transaksi perdagangan internasional antar negara. Ekspor memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi karena berdasarkan rumus :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

$Y$  = Pendapatan Nasional (pertumbuhan ekonomi)

$C$  = Konsumsi

$I$  = Investasi

$G$  = Pengeluaran Pemerintah

$X$  = Ekspor

$M$  = Impor

Rumus ini menjelaskan bahwa ketika ( $X$ ) naik maka akan menaikkan ( $Y$ ). Ketika suatu Negara memiliki nilai ekspor yang surplus, maka akan membuat perdagangan domestik akan melakukan kegiatan ekspor yang lebih besar daripada impor dan ini menjadikan Negara tersebut menjadi surplus dalam transaksi berjalan atau *current account balance*. Ketika jumlah pada nilai ekspor di suatu Negara memiliki nilai yang besar, maka hal ini akan mempengaruhi pada penawaran dollar dan juga investasi portofolio (Mankiw, 2000). Namun, hal ini akan berdampak pada sebaliknya ketika Negara tersebut lebih tinggi dalam impor karena akan menyebabkan negara mengalami defisit transaksi berjalan. Defisit pada transaksi berjalan akan menimbulkan investasi portofolio asing akan semakin sedikit untuk masuk ke dalam pasar modal karena nilai ekspor yang mengalami penurunan. Hal ini akan berdampak pula bagi pertumbuhan ekonomi di negara tersebut, karena investasi yang masuk

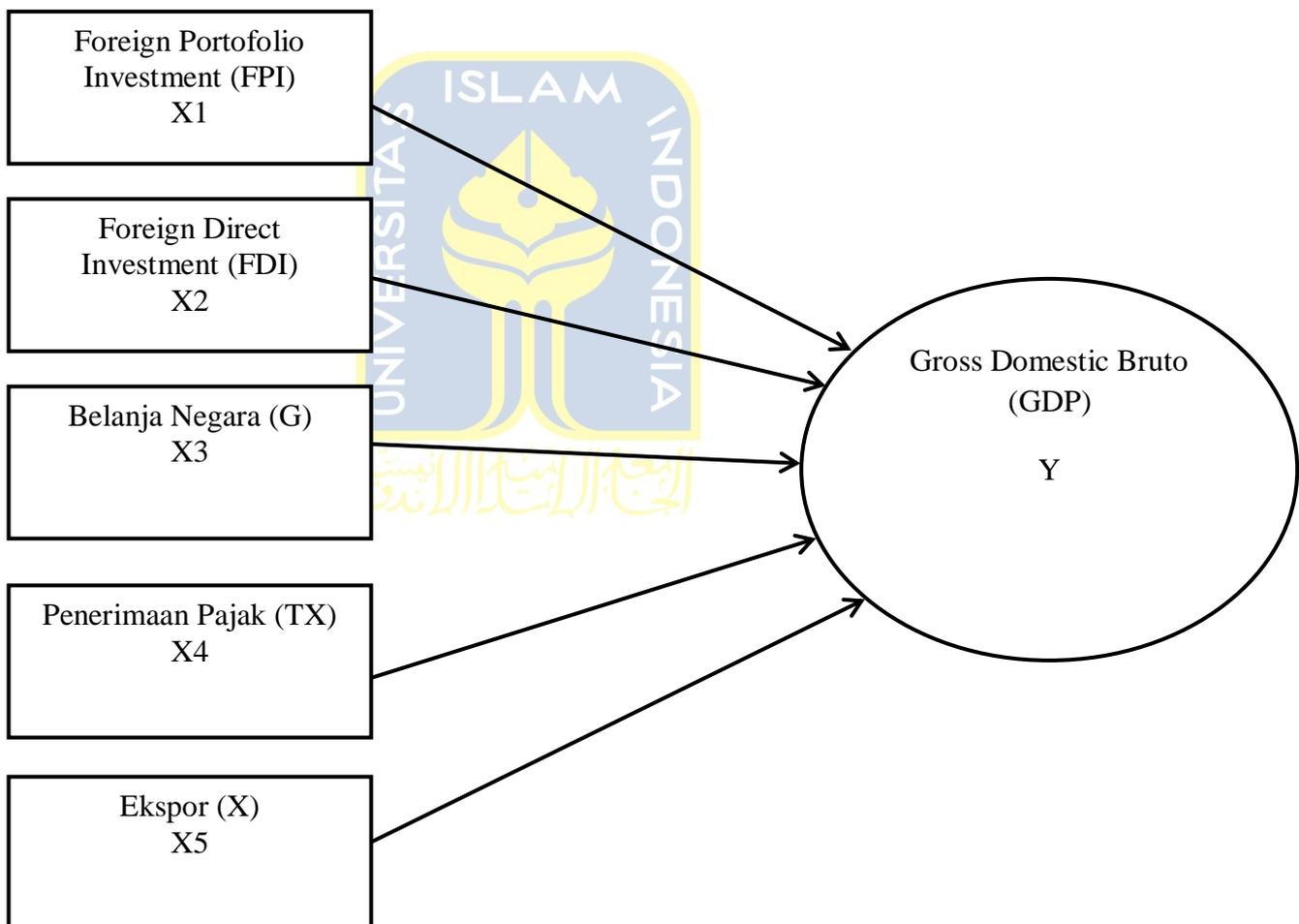
menurun menyebabkan pendapatan negara turun sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi rendah.



## 2.4. Kerangka Pemikiran

Aliran FPI yang telah masuk ke negara Indonesia pada dasarnya menjadikan produktivitas yang dapat meningkat dan pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan nasional yang dalam bentuk Gross Domestic Bruto (GDP).

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah yang masih bersifat sementara dan akan dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh.

1. Diduga investasi portofolio asing (FPI) memiliki pengaruh positif serta memilih hubungan jangka panjang dan jangka pendek terhadap PDB di Indonesia.
2. Diduga investasi asing langsung (FDI) memiliki pengaruh positif serta memilih hubungan jangka panjang dan jangka pendek terhadap PDB di Indonesia.
3. Diduga belanja negara memiliki pengaruh positif serta memilih hubungan jangka panjang dan jangka pendek terhadap PDB di Indonesia.
4. Diduga penerimaan pajak memiliki pengaruh negatif serta memilih hubungan jangka panjang dan jangka pendek terhadap PDB di Indonesia.
5. Diduga nilai ekspor memiliki pengaruh positif serta memilih hubungan jangka panjang dan jangka pendek terhadap PDB di Indonesia

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data serta informasi empiris untuk memecahkan permasalahan dan menguji sebuah hipotesis penelitian.

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data *time series*, yaitu data penelitian dengan runtut waktu dalam beberapa periode. Pada data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari berdasarkan informasi yang telah disusun dan telah dipublikasikan oleh suatu pihak instansi tertentu. Data sekunder yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini sepenuhnya diperoleh dari website Badan Pusat Statistik, *World Bank*, dan Bank Indonesia. Periode data yang akan digunakan yaitu data sekunder tahun 2000-2017 yaitu selama 18 tahun dan dalam mencari data lain menggunakan sumber dari referensi pendahulu seta beberapa kepustakaan melalui artikel, jurnal, dan sumber-sumber lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi serta studi pustaka.

Dalam metode dokumentasi untuk memperoleh data informasi yang berkaitan dengan penelitian dengan cara melihat kembali sebuah laporan tertulis yang telah dilakukan berupa angka maupun keterangan. Metode yang dilakukan melalui studi pustaka yaitu berdasarkan pengumpulan informasi yang mendalam berkaitan kasus serta hal-hal obyek penelitian yang sesuai

dengan penelitian ini. Penelitian ini pada lokasi yang dilakukan yaitu Negara Indonesia. Pada data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari satu variabel dependent yaitu Produk Domestik Bruto konstan 2010. Terdapat lima variabel independent yaitu investasi portofolio asing (FPI), investasi asing langsung (FDI), belanja pemerintah, penerimaan pajak, dan ekspor.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel Dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent. Pada penelitian ini variabel dependent merupakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga dapat diartikan dengan adanya proses dalam menaikkan output per kapita suatu negara dalam jangka waktu satu tahun. Peneliti dalam pertumbuhan ekonomi menggunakan data GDP (*Gross Domestic Bruto*) konstan 2010. GDP dengan asumsi yaitu pendapatan di dalam negara baik warga Negara Indonesia maupun warga asing di Indonesia. Pengukuran dari GDP ini dengan mencakupi segala faktor produksi melalui barang serta jasa yang di produksi suatu perekonomian dan dijual secara legal di pasar. Data GDP dengan satuan miliar rupiah pada penelitian ini dari BPS dan diolah. Tahun yang digunakan ialah tahun 2000-2017.

#### **3.2.1 Variabel Dependent (Variabel Terikat)**

Variabel Dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent. Variabel dependent dalam

penelitian ini yaitu produk domestik bruto atau pertumbuhan ekonomi dan dapat dijelaskan bahwa sebagai proses kenaikan output per kapita suatu negara dalam jangka waktu satu tahun. Pertumbuhan ekonomi atau GDP (*Gross Domestic Bruto*) konstan 2010 yang akan digunakan dalam penelitian ini. Asumsi dasar dari GDP yaitu segala sesuatu pendapatan dalam negara baik warga negara ataupun warga asing. GDP dalam hal pengukuran memiliki banyak cangkupan mengenai barang-barang yang di produksi dalam perekonomian dan dijual secara legal di pasar. Data GDP dengan satuan miliar rupiah pada penelitian ini dari BPS dan diolah. Tahun yang digunakan ialah tahun 2000-2017.

### **3.2.2 Variabel Independent (Variabel Bebas)**

1. Investasi Portofolio Asing (FPI)

*Foreign Portofolio Investment* yang terdiri dari saham dan obligasi.

Data FPI pada penelitian menggunakan satuan miliar US dollar. Data didapatkan dari *World Bank*.

2. Investasi Asing Langsung (FDI)

*Foreign Direct Investment* adalah suatu bentuk dalam pembelanjaan atau pengeluaran terhadap penanaman modal untuk suatu negara yang menerima investasi. Investasi tersebut biasanya dilakukan oleh pengusaha swasta luar negeri (pengusaha swasta asing). Dalam penelitian ini data FDI menggunakan satuan miliar US dollar dan data didapatkan melalui *World Bank*.

3. Belanja Negara

Belanja Negara adalah suatu kewajiban pemerintah pusat yang menjadi pengurang nilai kekayaan bersih dan terdiri dari belanja pemerintah pusat dan transfer ke daerah-daerah serta dana desa. Dalam penelitian data menggunakan satuan miliar rupiah dan data didapatkan melalui BPS.

#### 4. Penerimaan Pajak

Penerimaan Pajak adalah segala penerimaan yang didapat melalui pajak dalam negeri serta pajak perdagangan internasional. Penerimaan pajak ini dapat diketahui jumlahnya di dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Dalam penelitian data menggunakan satuan miliar rupiah dan data didapatkan melalui Bank Indonesia.

#### 5. Ekspor

Ekspor merupakan suatu pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia dan dikirim ke luar negeri dengan mengikuti adanya ketentuan yang berlaku dari kebijakan pemerintah. Data yang digunakan menggunakan satuan Juta US dollar dan data didapatkan dari BPS.

### 3.3. Metode Analisis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ialah bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pada variabel-variabel yang akan diuji layak digunakan serta sebagai sebuah prediksi tentang dampak dari investasi portofolio asing (FPI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan pada model *Autoregressive Distributed Lag-Error*

*Correction Model* (ARDL-ECM). Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series, yang memiliki sifat stokastik. Metode model ARDL-ECM yang dipilih memiliki kelebihan yaitu:

1. Metode dapat menggunakan campuran data yang bersifat  $I(0)$  dan  $I(1)$ .
2. Metode ini hanya memperlihatkan adanya susunan sendiri dalam equation, maka untuk menginterpretasikannya akan menjadi sederhana.
3. Variabel yang berbeda-beda mendapatkan lag yang berbeda pula.

Pada penelitian ini agar bisa lebih spesifik dapat menggunakan *software* *Eviews 9.0* dan *Microsoft Excel*. Metode model yang dipilih dapat memperlihatkan terdapat hubungan jangka panjang serta jangka pendek. Penelitian ini juga memerlukan adanya pengujian kointegrasi yang dimana untuk mengetahui apakah terjadi kestasioneritasan pada setiap variabel yaitu dengan menggunakan uji akar root. (Widarjono, 2013).

### **3.3.1 Uji Akar Unit Root**

Sebelum melakukan regresi model ARDL-ECM untuk mengetahui apakah metode tersebut tepat atau tidak digunakan pada penelitian ini, maka hal yang perlu dicermati adalah melakukan pengujian stasioneritas serta uji kointegrasi. Dickey Fuller merupakan seseorang yang mengembangkan metode pengujian akar unit, sehingga dalam pengujian di penelitian ini sering disebut dengan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF).

Ketika dalam pengujian akar unit di tingkat level belum adanya variabel yang stasioner, maka harus melakukan dengan langkah yang selanjutnya yaitu

dengan uji akar unit pada *first difference* agar terlihat data yang memiliki stasioneritas. Untuk uji akar unit maka dapat dilihat pada nilai absolut statistik yaitu :

1. nilai absolut statistik  $ADF > \beta = 1\%, 5\%, 10\%$  (stasioner).
2. Pada nilai absolut statistik  $ADF < \beta = 1\%, 5\%, 10\%$  (tidak stasioner).

### 3.3.2 ARDL-ECM (*Autoregressive Distributed Lag-Error Correction Model*)

Data dengan menggunakan *time series* sering ditemukan ketidakstasioneran atau dapat disebut dengan regresi yang lanceng. Hal ini menjadikan timbul situasi kecurigaan yang dimana pada model tidak ada keterkaitan tetapi terdapat koefisien yang signifikan dalam regresi. Menurut Widarjono (2013) bahwa model dengan menggunakan model ECM adalah pilihan yang tepat bagi penelitian menggunakan data *time series* dan sering muncul data yang tidak stasioner dan terjadi hubungan ketidakseimbangan di jangka pendek namun di jangka panjang terjadi hubungan keseimbangan. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat diketahui persamaan model estimasi GDP di dalam jangka panjang pada penelitian ini :

$$GDP_t = \beta_0 + \beta_1 FPI_t + \beta_2 FDI_t + \beta_3 G_t + \beta_4 T_{x_t} + \beta_5 X_t \quad (3.1)$$

Persamaan model estimasi GDP jangka pendek. :

$$\Delta GDP_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta FPI_t + \beta_2 \Delta FDI_t + \beta_3 \Delta G_t + \beta_4 \Delta T_{x_t} + \beta_5 \Delta X_t + e_t \quad (3.2)$$

Diketahui :

$\beta_0$	= intercept atau konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= perubahan rata-rata Y terhadap perubahan variabel independent
GDP	= produk domestik bruto (Miliar Rp)
FPI	= investasi portofolio asing (Miliar US\$)
FDI	= investasi asing langsung (Miliar US\$)
G	= belanja pemerintah (Miliar Rp)
Tx	= Pajak pemerintah (Miliar Rp)
X	= ekspor (Juta US\$)
t	= period
e	= residual

Pesaran (2001) menyatakan bahwa untuk mencari sebuah kointegrasi setiap variabel dengan model persamaan yang memiliki derajat berbeda-beda pada stasioneritas maka dapat menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) atau dengan pendekatan *bound testing*.

Dalam penggunaan estimasi model ARDL menurut Koop (2005) diharuskan untuk memasukan lag di variabel independent dan variabel dependent. Akan tetapi lag di variabel dependent akan berkorelasi dengan variabelnya sendiri, sehingga dalam regresi pada lag variabel dependent akan

saling berhubungan. Pada regresi yang dimasukan lag yang optimum dan sesuai penelitian akan membuat hasil data tersebut dari model umum menjadi model yang lebih spesifik. Hal ini dapat menunjukkan hubungan jangka pendek pada estimasi setiap variabel dependent dan variabel independent dengan derajat yang berbeda-beda. Perbedaan persamaan pada estimasi jika menggunakan model yang linier dengan model dengan lag seperti berikut :

Model yang dipilih yaitu model linier:

$$YGDPT = \beta_0 + \beta_1 FPI_t + \beta_2 FDI_t + \beta_3 G_t + \beta_4 TX_t + \beta_5 X_t \quad (3.3)$$

Model yang dipilih dengan *distributed-lag* :

$$YGDPT = \beta_0 + \beta_1 FPI_{t-k} + \beta_2 FDI_{t-k} + \beta_3 G_{t-k} + \beta_4 TX_{t-k} + \beta_5 X_{t-k} + ut \quad (3.4)$$

Persamaan diatas, ketika setiap variabel independen dimasukan dengan *lag* akan menjadi LFPI, LFDI, LG, LTX dan LX. Dalam memasukan *lag* dalam analisis regresi harus ditentukan pilihan parameter yang akan digunakan dan yang sering digunakan untuk penelitian yaitu dengan *Schwarz Information Criterion* (SIC) atau *Akaike Information Criterion* (AIC).

### 3.3.3 Pemilihan Lag Optimum pada Model ARDL

Permasalahan yang sering muncul dari model ARDL yaitu bagaimana menentukan pada lag keberapa variabel tersebut akan menghasilkan estimasi yang baik. Penentuan lag penting karena lag yang terlalu panjang akan mengurangi *degree of freedom* (df), sedangkan lag yang terlalu pendek akan mengarah pada kesalahan spesifikasi (Gujarati, 2004). Maka dari itu, dalam

memilih lag optimum pada model ARDL beberapa peneliti menggunakan *Schwarz Information Criterion* (SIC). Jika besarnya suatu lag memberikan nilai SIC yang paling kecil terhadap model maka jumlah lag tersebutlah yang dipilih.

$$SIC_{(k)} = T \ln \frac{SSR(K)}{T} + 2 \quad (3.6)$$

Dimana

T = Jumlah observasi yang digunakan

K = Panjang lag

SSR = *Sum Suare Residual*

n = Jumlah parameter yang diestimasi

Pada persamaan SIC diatas digunakan sebagai pemilihan lag terbaik yang keberapa variabel-variabel dan model regresi tersebut menghasilkan estimasi baik.

### 3.3.4 Kointegrasi Uji *Bound Test*

Kointegrasi adalah hal yang merupakan kombinasi hubungan linear dari variabel-variabel non-stasioneritas dan pada semua variabel tersebut harus terintegrasi di orde atau pada derajat yang sama. Dalam model analisis kointegrasi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan jangka panjang antara variabel-variabel penjelas dengan variabel terikat, sehingga pada model yang mengandung variabel yang tidak stasioner. Uji kointegrasi yang menggunakan uji *bounds test*. Pada hasil dari uji kointegrasi ini perlu dibandingkan dengan nilai atas atau bawah dari tabel pesaran. Ketika pada nilai statistik F lebih rendah daripada nilai kritis

bawah pesaran, maka dapat diartikan tidak ada hubungan kointegrasi diantara variabel, dan sebaliknya jika pada nilai F statistiknya lebih tinggi dari nilai kritis atas pesaran maka artinya ada hubungan kointegras diantara variabel. Akan tetapi, ketika nilai F statistiknya berada diantara nilai kritis atas dan nilai kritis bawah, maka dapat dilakukan uji kointegrasi yang lainnya.



### 3.4 Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang akan dilakukan perlu melalui tahapan-tahapan dalam pengujian, sehingga terdapat beberapa uji yang harus dilakukan agar penelitian ini mendapatkan hasil estimasi regresi yang terbaik atau dapat disebut dengan *best, linier, and unbiased* (BLUE). Perlu uji asumsi klasik yang terdiri dari beberapa proses, diantaranya adalah :

#### A. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas yaitu digunakan sebagai tujuan untuk menganalisis apakah data yang digunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada uji normalitas ini dapat dilihat melalui nilai probabilitasnya. Ketika nilai probabilitas  $\alpha < 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal dan jika  $\alpha > 5\%$  maka data berdistribusi normal.

#### B. Uji Multikolinieritas

Uji tempat koralasi yang signifikan diantara 2 atau lebih variabel independent dalam regresi. Terdapat hubungan linier antara variabel independent sehingga regresi tersebut dapat disebut multikolinieritas sehingga model uji multikolinieritas bertujuan sebagai penguji model regresi dengan ditemukannya adanya korelasi antar variabel independent. Konsekuensi adanya hubungan tersebut tidak mempengaruhi estimator

yang syarat harus sesuai dengan BLUE akan tetapi pengujian ini menyebabkan suatu model memiliki varian yang besar. Terdapat cara dalam mendeteksi multikolinier di dalam regresi dan penelitian ini menggunakan cara dengan melihat korelasi parsial antara variabel independent. Ciri-ciri terdapat multikolinieritas yaitu model memiliki koefisien determinasi yang tinggi ( $R^2$ ) yaitu diatas 0,8 akan tetapi hanya beberapa variabel independent yang dapat signifikan mempengaruhi variabel dependent melalui uji t. Pada Uji dapat dilihat dengan pengabihan keputusan yang didasarkan pada :

- a. Jika nilai korelasi antara variabel independent tinggi ( $r > 0.8$ ) maka adanya indikasi multikolinieritas dalam model.
- b. Jika nilai korelasi antara variabel independent rendah ( $r < 0.8$ ) maka tidak ada indikasi multikolinieritas dalam model.

### **C. Uji Autokorelasi**

Dengan memberi isyarat terhadap tidak adanya korelasi atau suatu hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain merupakan salah satu asumsi yang perlu dari OLS yang berkaitan dengan variabel gangguan. Dalam melakukan uji autokorelasi yaitu untuk melihat apakah terjadi penyimpangan didalam korelasi penelitian ini sehingga diketahui adanya residual antara pengamatan pada model regresi. Agar diketahui terdapat masalah autokorelasi di dalam penelitian

ini sehingga perlu dilakukan dengan metode *Breusch-Godfrey* yang merupakan cara untuk dapat menganalisis uji autokorelasi yang secara umum diketahui dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Melihat ada atau tidaknya autokorelasi dengan cara melihat *chi-square*. Jika sampel yang ada besar maka uji statistik mengikuti distribusi *chi-square* dengan *df* sebanyak *p*. Nilai dari Chi-square adalah  $nR^2 - X^2_p$ .

- a.  $X^2$  hitung  $> X^2$  kritisnya atau p-value  $< \alpha \rightarrow$  menolak  $H_0 \rightarrow$  maka ada autokorelasi.
- b.  $X^2$  hitung  $< X^2$  kritisnya atau p-value  $> \alpha \rightarrow$  gagal menolak  $H_0 \rightarrow$  maka tidak ada autokorelasi.

#### **D. Uji Heteroskedastisitas**

Uji di heteroskedastisitas dilakukan sebagai sebuah pengamatan apakah didalam model penelitian ini terdapat sebuah ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam melakukan regresi di dalam penelitian ini maka harus terbebas dari uji heteroskedastisitas hal ini bertujuan unruk bisa mendapatkan estimator dengan hasil *BLUE*. Dengan menggunakan metode White dipengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah terjadi gejala-gejala heteroskedastisitas didalam penelitian.

Dengan uji heteroskedastisitas white tersebut harus berdasarkan jumlah sampel ( $n$ ) yang ada dan perlu dikalikan dengan  $R^2$  yang mengikuti distribusi chi-square dengan degree of freedom sebanyak jumlah variabel independent yang tidak termasuk konstanta di dalam regresi auxiliary. Ketika nilai hitung statistik chi-square ( $X^2$ ) dapat dicari dengan menggunakan formula  $nR^2 - X^2_{df}$ . Dalam pengambilan keputusan terhadap masalah di uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui probabilitas Obs\*R-square yang diketahui sebagai :

- a. Jika nilai probabilitas Obs\*R-square lebih besar dari  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$  maka model tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas Obs\*R-square lebih kecil dari  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$  maka model terdapat terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.5 Analisis Statistik

#### 3.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independent yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependent. Formulasi uji statistik F dapat dihitung dari persamaan dibawah ini.

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dari hasil interpretasi pada uji statistik F ini cukup mudah untuk dianalisis karena hasil dari regresi tersebut melalui program Eviews sudah lengkap dan menunjukkan hasil dari f hitung. Penelitian ini yaitu membandingkan nilai dari F hitung dengan nilai probabilitas yang didapat sebagai pengambil mengambil keputusan. Sehingga dasar dari pengambilan keputusan ini yaitu hipotesis akan diterima apabila nilai probabilitas tingkat kesalahan F atau p-value lebih kecil dari taraf signifikansi tertentu.

1.  $F \text{ hitung} > F \text{ kritis}$  maka signifikan (berpengaruh).
2.  $F \text{ hitung} < F \text{ kritis}$  maka tidak signifikan (tidak berpengaruh).

### 3.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel di dalam penelitian memiliki pengaruh satu variabel independent secara individu terhadap variabel dependent. Jika ditemukan maka perlu di analisa apakah pengaruhnya positif atau negatif. Telah diketahui bahwa dalam menguji statistic t ialah dengan dua cara, pertama yaitu membandingkan t hitung dengan t tabel dan kedua yaitu dengan cara melihat tingkat probabilitasnya. Hal ini menjadi pada t tabel dapat dilihat melalui tabel sedangkan pada nilai t hitung diperoleh dengan formula berikut.

$$t = \frac{\beta_1 - \beta_1^*}{Se(\beta_1)}$$

Ketika menginginkan untuk dapat melihat koefisien variabel independent merupakan positif atau negatif sehingga untuk mengambil sebuah keputusan terdapat pengaruh atau tidaknya yaitu dengan

1. Jika nilai t hitung > nilai t kritis, sehingga menolak Ho atau berpengaruh.
2. Jika nilai t hitung < nilai t kritis, sehingga gagal menolak Ho atau tidak berpengaruh.

### 3.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Melihat seberapa besar variasi variabel-variabel independent secara bersama memberi penjelasan tentang variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan di regresi berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Nilai  $R^2$  digunakan untuk menunjukkan besarnya regresi yang mampu menjelaskan variabel terikat

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data sekunder dan metode dengan model korelasi kesalahan untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi investasi portofolio asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana data penelitian tersebut merupakan data deret waktu (time series) dan data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2000 sampai 2017. Data tersebut diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), World Bank, dan Bank Indonesia. Skripsi ini memiliki satu variabel dependent yaitu *Gross Domestic Product* (GDP) dan empat variabel independent yaitu *Foreign Portfolio Investment* (FPI), *Foreign Direct Investment* (FDI), Belanja Negara (G), Penerimaan Pajak (TX), Ekspor (X).

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Gross Domestic Product, Foreign Portofolio Investment, Foreign Direct Investment , Belanja Negara, Penerimaan Pajak, Ekspor di Indonesia Tahun 2000-2017**

Variabel	Mean	Median	Nilai Terbesar (Maximum)	Nilai Terkecil (Minimum)
GDP	6.583.940.51	6.319.008.27	9.912.703.60	4.121.726.12
FPI	8.659.214.464. 75	4.987.618.077. 90	20.662.071.519. 08	243.802.437. 76
FDI	7.543.760.128. 42	4.910.806.246. 68	20.151.400.324. 83	145.085.548. 72
Belanja Negara	1.033.709.67	961.556.33	2.133.295.90	221.466.70
Penerimaan Pajak	705.171.6	639.311.5	1.618.095.50	115.912.5
Ekspor	124.251.5	126.765.2	203.496.6	56.320.9

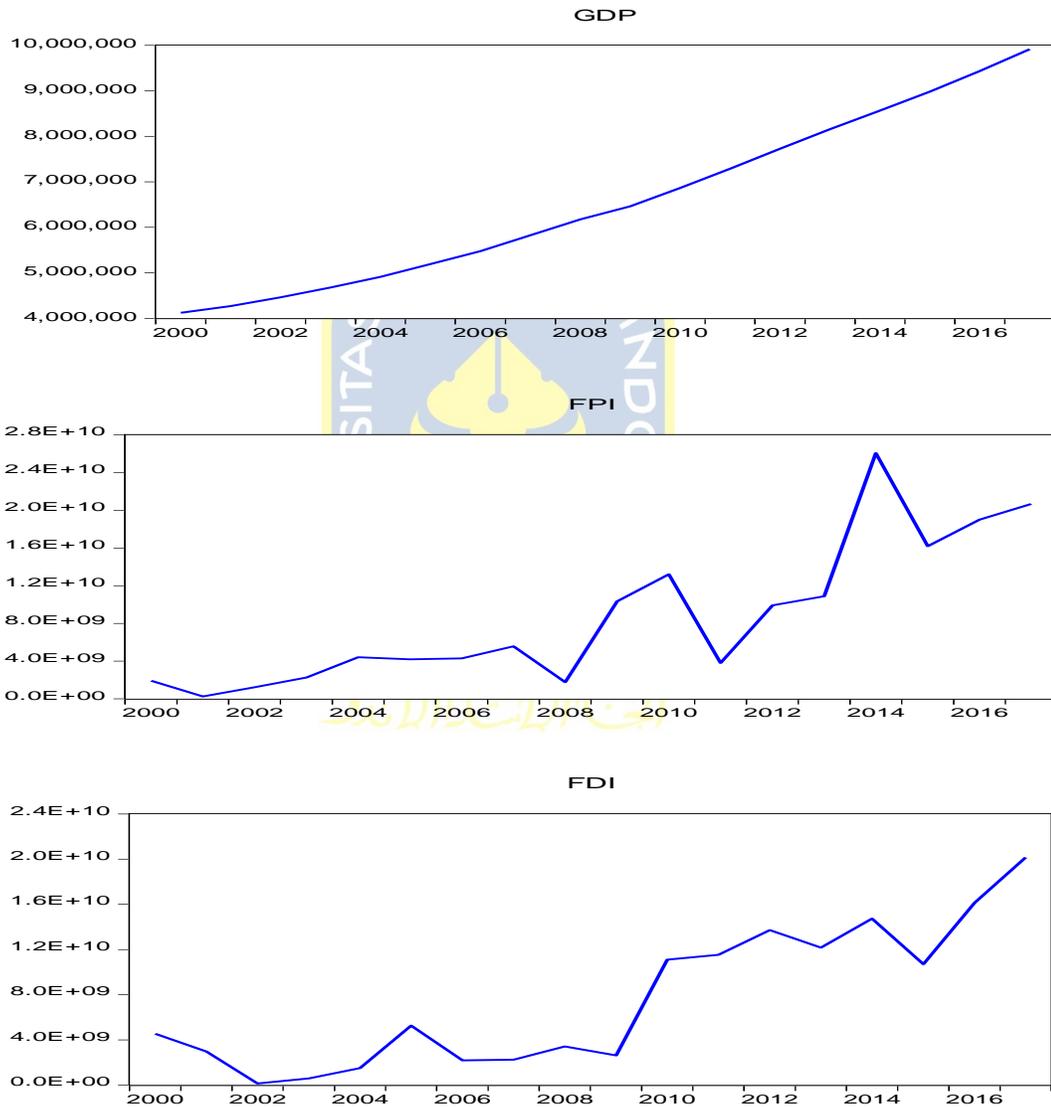
Sumber : Hasil data olahan

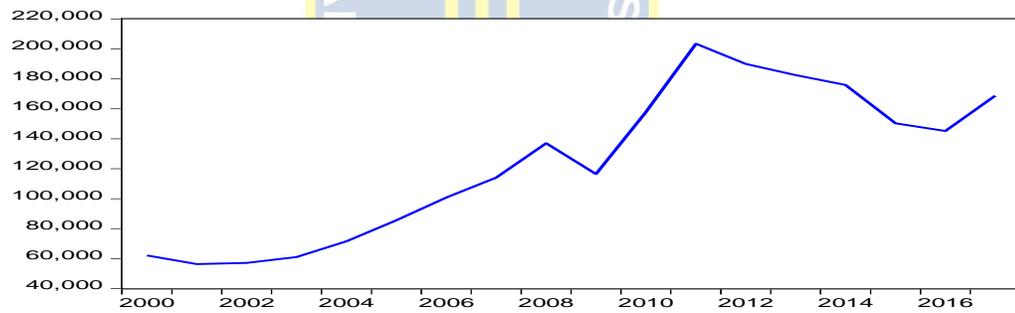
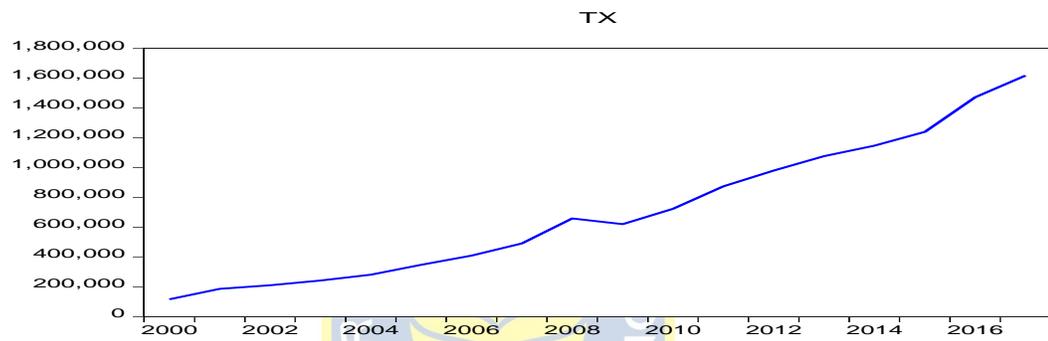
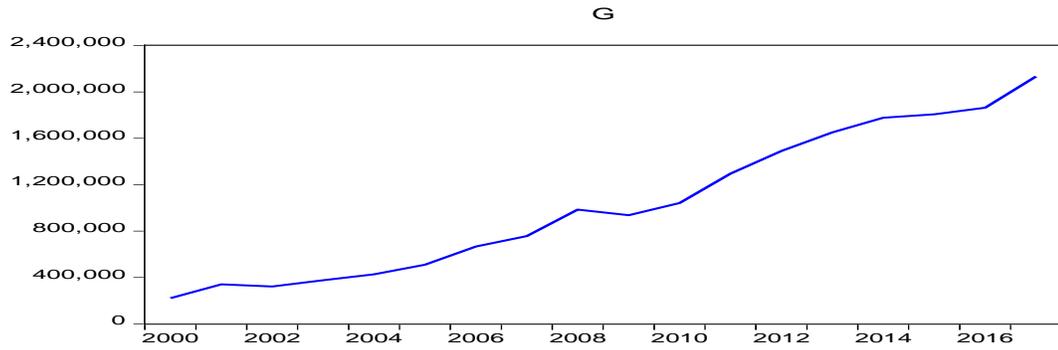
Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa data variabel GDP 2000-2017 yaitu memiliki mean sebesar 6,583,940.51 Miliar Rupiah, median sebesar 6,319,008.27 Miliar Rupiah, nilai terbesar GDP yaitu 9,912,703.60 Miliar Rupiah pada tahun 2017, dan nilai terkecil GDP yaitu 4,121,726.12 Miliar Rupiah di tahun 2000. Data variabel FPI 2000-2017 yaitu memiliki mean sebesar 8,659,214,464.75 Miliar USD, median sebesar 4,987,618,077.90 Miliar USD, nilai terbesar FPI yaitu 20,662,071,519.08 Miliar USD pada tahun 2017, dan nilai

terkecil FPI yaitu 243,802,437.76 Miliar USD di tahun 2001. Data variabel FDI 2000-2017 yaitu memiliki mean sebesar 7,543,760,128.42 Miliar USD, median sebesar 4,910,806,246.68 Miliar USD, nilai terbesar FDI yaitu 20,151,400,324.83 Miliar USD pada tahun 2017, dan nilai terkecil FDI yaitu 145,085,548.72 Miliar USD di tahun 2002. Pada data variabel Belanja Negara 2000-2017 yaitu memiliki mean sebesar 1,033,709.67 Miliar Rupiah, median sebesar 961,556.33 Miliar Rupiah, nilai terbesar Belanja Negara yaitu 2,133,295.90 Miliar Rupiah pada tahun 2017, dan nilai terkecil Belanja Negara yaitu 221,466.70 Miliar Rupiah di tahun 2000. Data variabel Penerimaan Pajak 2000-2017 yaitu memiliki mean sebesar 705,171.6 Miliar Rupiah, median sebesar 639,311.5 Miliar Rupiah, nilai terbesar Penerimaan Pajak yaitu 1,618,095.50 Miliar Rupiah pada tahun 2017, dan nilai terkecil GDP yaitu 115,912.5 Miliar Rupiah di tahun 2000. Pada data variabel Ekspor 2000-2017 yaitu memiliki mean sebesar 124,251.5 Juta USD, median sebesar 126 765.2 Juta USD, nilai terbesar Ekspor yaitu 203,496.6 Juta USD pada tahun 2011, dan nilai terkecil Ekspor yaitu 56,320.9 Juta USD di tahun 2001.

## 4.2. Analisis Deskriptif

**Grafik 4.1**  
**GDP (Gross Domestic Bruto), FPI (Foreign Portofolio Investment), FDI (Foreign Direct Investment), Belanja Negara (G), Penerimaan Pajak (TX), Ekspor (X).**



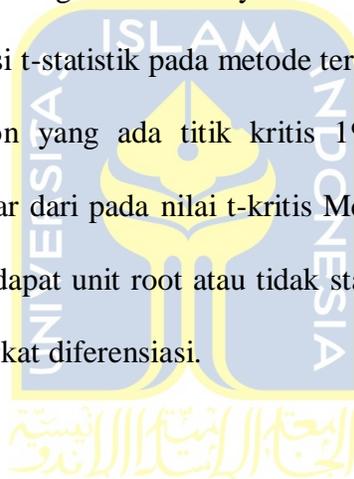


Sumber : Hasil diolah

## 4.3 Hasil Dan Analisis

### 4.3.1 Uji Akar Unit (Uji Stasioner)

Uji stasioner adalah salah satu syarat sebelum melakukan uji ECM (Error Correction Model). Di tahap uji stasioneritas menggunakan cara uji akar-akar unit yang tujuannya dapat mengetahui variabel-variabel yang digunakan apakah sudah stasioner atau tidak. Uji akar unit di penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode Augmented Dicky Fuller (ADF). Dalam uji akar unit dan integrasi, hasil estimasi t-statistik pada metode tersebut akan dibandingkan dengan nilai kritis McKinnon yang ada titik kritis 1%, 5%, 10%. Apabila nilai t-statistiknya lebih besar dari pada nilai t-kritis McKinnon maka  $H_0$  di tolak yang artinya data tidak terdapat unit root atau tidak stasioner sehingga hal ini perlu di uji akar unit pada tingkat diferensiasi.



**Tabel.4.2**

**Hasil Estimasi Uji Augmented Dickey Fuller pada Akar-Unit *Level* dan *First Difference***

Variabel	Nilai ADF t-Statistic Level	Keterangan	Nilai ADF t-Statistic First Difference	Keterangan
GDP	-1.964424	Tidak Stasioner	-3.132378	Tidak Stasioner
FPI	-3.816938	Stasioner	-4.397647	Stasioner
FDI	-4.010193	Stasioner	-4.331612	Stasioner
G	-2.266475	Tidak Stasioner	-6.407032	Stasioner
Tx	-3.400147	Stasioner	-6.183768	Stasioner
X	-1.082232	Tidak Stasioner	-3.354622	Tidak Stasioner

Sumber : Hasil Dari Olahan

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil estimasi dengan menggunakan metode Uji Dicky Fuller tingkat ordo nol (level) memperoleh hasil bahwa variabel yang terdiri dari variabel dependen yaitu Gross Domestic Bruto (GDP), dan Variabel Independen yaitu Belanja Negara (G) dan Ekspor (X) tidak stasioner pada ordo nol (level) karena dapat di tunjukan dengan hasil ADF t-statistik lebih kecil dari pada nilai kritis Mckinnon dengan tingkat kepercayaan  $\alpha$  (alfa) 1%, 5%, 10%. Sedangkan variabel Foreign Portofolio Investment (FPI), Foreign Direct Investment (FDI), dan Penerimaan Pajak (TX) stasioner pada ordo nol (level). Hal

ini dapat di tunjukan dengan hasil ADF t-statistik lebih besar dari pada nilai kritis Mckinnon dengan tingkat kepercayaan  $\alpha$  (alfa) 1%, 5%, 10%. Berdasarkan dari hasil estimasi uji level bahwa terdapat variabel yang stasioner dan tidak stasioner, maka hal yang perlu di lakukan yaitu pengujian Augmented Dickey Fuller Test dengan First difference karena pada tingkat ini merupakan tingkat lanjut setelah uji stasioner (level) dan pada uji tersebut dapat melihat apakah terjadi stasioner atau tidak stasioner di setiap variabel tersebut.

Berdasarkan hasil tabel 4.1 pada tingkat *first difference* menunjukkan bahwa pada variabel Gross Domestic Bruto (GDP) dan Ekspor (X) yaitu tidak stasioner pada tingkat kepercayaan  $\alpha$  (alfa) 1%, 5%, dan 10%. Pada variabel Foreign Portofolio Investment (FPI), Foreign Direct Investment (FDI), Belanja Negara (G), Penerimaan Pajak (Tx) stasioner pada tingkat kepercayaan  $\alpha$  (alfa) 1%, 5%, dan 10%. Kesimpulan dari uji stasioneritas ini setelah dilakukan perhitungan di dalam penelitian ditemukan sebuah masalah yang dimana uji unit root dari variabel dependen dan independen ada yang stasioner dan tidak stasioner di tingkat yang sama, dan terdapat variabel yang tidak stasioner di tingkat level sedangkan stasioner di tingkat first difference. Untuk mengestimasi pada model yang dengan derajat stasionernya berbeda-beda maka akan digunakan Autoregressive Distributed Lag-Error Correction Model (ARDL-ECM).

### 4.3.2 Pemilihan Tingkat Lag Optimum

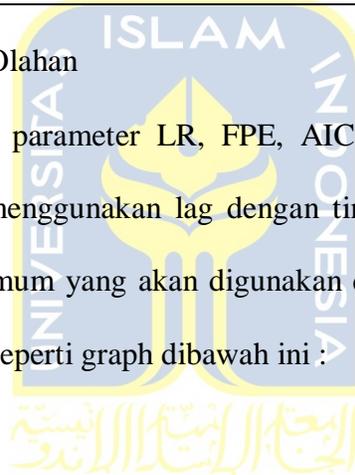
Pada Pemilihan lag optimum pada penelitian ini menggunakan dapat pada tabel berikut ini dan akan menjelaskan hasil estimasi ARDL pada lag.

**Tabel 4.3**  
**VAR Lag Order Selection Criteria**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	25.96287	NA	3.85e-09	-2.348573	-2.054497	-2.319341
1	167.5239	166.5424*	2.12e-14*	-14.76752*	-12.70899*	-14.56290*

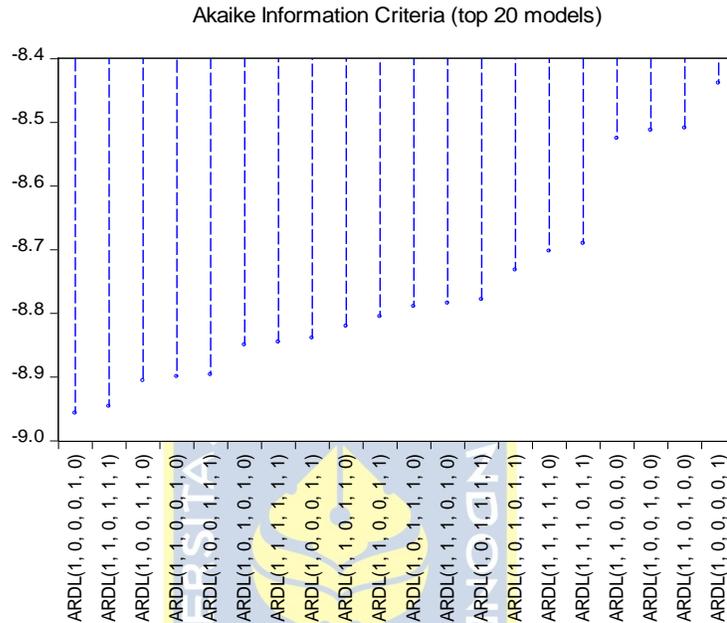
Sumber : Hasil Dari Olahan

Dengan lag oleh parameter LR, FPE, AIC, SC, HQ maka model ARDL penelitian ini akan menggunakan lag dengan tingkat 1 atau t-1. Hal ini dalam menentukan lag optimum yang akan digunakan dapa juga dengan melihat graph dari lag yang dipilih seperti graph dibawah ini :



**Tabel 4.4**

**Akaike Information Criteria (top 20 models)**



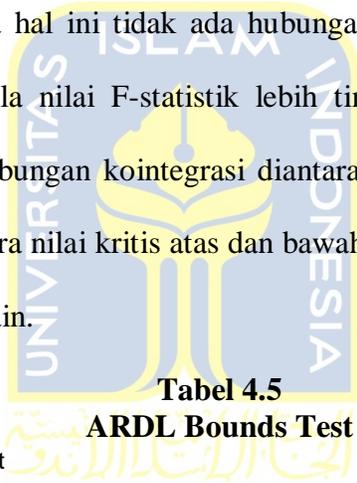
Sumber : Hasil Dari Olahan

Diketahui pada kriteria pemilihan lag yang secara otomatis telah dilakukan oleh EViews. Melihat kriteria dengan nilai AIC terkecilah yang paling baik dari 20 model terbaik yang ditawarkan oleh kriteia AIC. Penelitian ini memiliki kriteria yang terpilih adalah ARDL (1,0,0,0,1,0) yang artinya adalah Y berjumlah 1 lag, X1 berjumlah 0 lag, X2 berjumlah 0 lag, X3 berjumlah 0 lag, X4 berjumlah 1 lag dan X5 berjumlah 0 lag.

#### 4.3.3 Uji Kointegrasi (Bound Test)

Berdasarkan uji stasioneritas yang telah dilakukan diatas, dapat diketahui bahwa variabel ekspor stasioner pada tingkat level, sehingga ekspor memiliki ordo

integrasi 0 atau I(0). Sedangkan pada variabel FPI, FDI, Belanja Negara, Penerimaan Pajak stasioner pada first difference, sehingga memiliki ordo integrasi 1 atau I(1). Namun pada variabel GDP tidak stasioner pada tingkat level maupun first difference. Selanjutnya yaitu melakukan uji identifikasi apakah data telah terkointegrasi atau tidak. Penelitian ini pada uji kointegrasi menggunakan uji bounds test. Hasil dari uji ini membandingkan dengan nilai atas atau bawah dari tabel pesaran. Apabila nilai F-statistik lebih rendah dibandingkan nilai kritis bawah pesaran, maka hal ini tidak ada hubungan kointegrasi diantara variabel, dan sebaliknya apabila nilai F-statistik lebih tinggi dari pada nilai kritis atas pesaran maka ada hubungan kointegrasi diantara variabel. Namun, jika nilai F-statistik berada diantara nilai kritis atas dan bawah, maka hal ini dapat melakukan uji kointegrasi yang lain.



**Tabel 4.5**  
**ARDL Bounds Test**

ARDL Bounds Test		
Test Statistic	Value	K
F-statistic	115.4701	5

Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.08	3
5%	2.39	3.38
2.5%	2.7	3.73
1%	3.06	4.15

Sumber : Hasil Dari Olahan

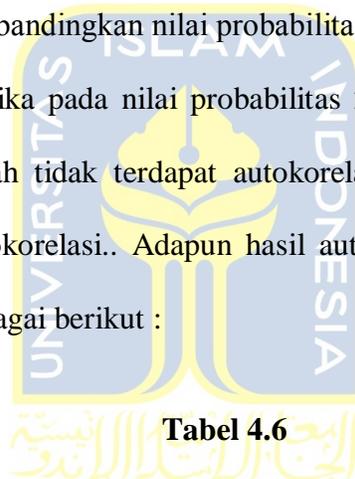
Hasil dari uji kointegrasi dengan menggunakan bound test ini menunjukkan bahwa sebuah estimasi terhadap unrestricted error correction agar dapat mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang yang diperoleh dari hasil hitung uji F-statistik yaitu sebesar 115.4701 yang lebih besar daripada upper bound test yaitu sebesar (2.39-3.38) dengan derajat signifikansi  $\alpha=5\%$ . Atau hal ini juga dapat disebut bahwa nilai F-statistik lebih besar dari nilai kritis atas pesaran pada tingkat 1%, 5%, 10%. Sehingga dengan demikian dapat diketahui berdasarkan uji statistik tersebut dapat dibuktikan terdapat hubungan jangka panjang (kointegrasi) antara setiap variable independent dan variabel dependent. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bound testing tersebut dapat menunjukkan bahwa data et stasioner.

#### 4.3.4 Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk mendeteksi atau mengetahui ada atau tidaknya sebuah gangguan atau masalah pada data yang diteliti seperti uji heteroskedastisitas, autokorelasi serta normalitas di dalam hasil estimasi, jika diketahui bahwa terdapat penyimpangan pada asumsi klasik tersebut Uji t, Uji F, dan uji  $R^2$  yang harus dilakukan hasilnya akan menjadi tidak valid dan secara metode statistik dapat mengacaukan hasil pada kesimpulan yang dilakukan. Hasil dari uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

## A. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi merupakan adanya hubungan atau sebuah korelasi antara anggota observasi yang berbeda-beda. Autokorelasi dapat terjadi pada data time series karena terdapat hubungan atau korelasi antara variabel gangguan di periode lainnya. Untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi dapat menggunakan metode Breusch godfrey Serial Correlation LM Test. Cara untuk menentukan hasil uji dapat diketahui dengan membandingkan nilai probabilitas > dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  5% (0.05). Jika pada nilai probabilitas > 0.05 maka menolak  $H_0$  yang artinya adalah tidak terdapat autokorelasi dan sebaliknya jika < 0.05 terdapat autokorelasi.. Adapun hasil autokorelasi dengan menggunakan eviews 9 sebagai berikut :



**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.609897	Prob. F(2,7)	0.5699
Obs*R-squared	2.522753	Prob. Chi-Square(2)	0.2833

Sumber : Hasil Dari Olahan

Berdasarkan hasil pada table dapat diketahui dan disimpulkan bahwa nilai Obs\*R-squared atau chi square hitung sebesar 2.522753. Hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan Prob. Chi-Square(2) sebesar 0.2833 lebih besar dari alfa 5% atau > 0.05, maka dengan demikian model

regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi dan dengan hal tersebut, dari hasil maka menerima H0 atau tidak signifikan. Dapat di simpulkan pada model jangka pendek tidak mengandung autokorelasi.

## B. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas merupakan adanya variable - variable gangguan yang memiliki varian yang tidak konstan dan mengakibatkan pada model regresi bersifat BLUE. Untuk mengetahui apakah model tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas maka dapat membandingkan nilai probabilitas Prob. Chi-Square dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau  $\alpha = 5\%$ . Jika pada nilai probabilitas diketahui lebih besar dari 0.05 maka menerima H0 yang artinya model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas dan begitu pula pada sebaliknya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Heteroskedasticity Test: White.

**Tabel 4.7**

### Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.522331	Prob. F(7,9)	0.2727
Obs*R-squared	9.216244	Prob. Chi-Square(7)	0.2375
Scaled explained SS	0.812126	Prob. Chi-Square(7)	0.9973

Sumber : Hasil Dari Olahan

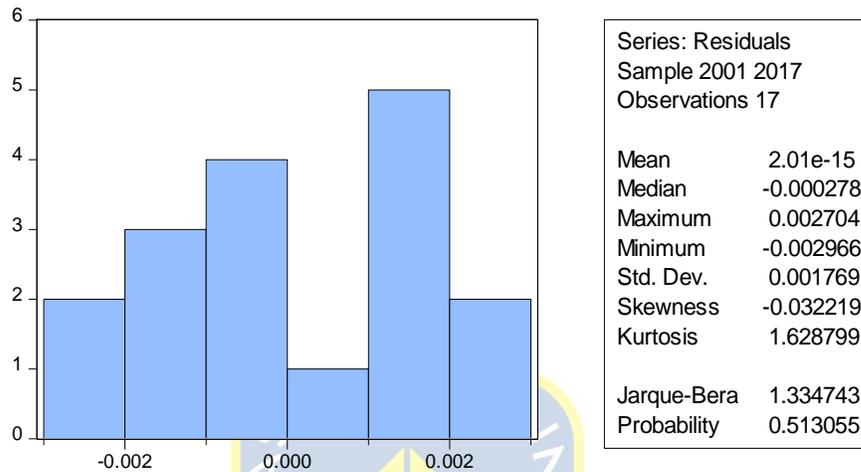
Berdasarkan dari hasil diatas dapat dilihat bahwa disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Prob. Chi-Square sebesar 0.2375 yaitu lebih besar dari alfa 5%, sehingga  $H_0$  diterima. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dan dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan tidak perlu dilakukan penyembuhan.

### C. Uji Normalitas

Pada uji normalitas yaitu digunakan untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi antar variabel dependen dan variabel independen atau dari kedua variable tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam melihat hasil dari distribusi normal atau tidak yaitu menggunakan cara perbandingan antara nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 0.05. Apabila probabilitas  $> 0.05$  maka model tersebut distribusi secara normal.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Dari Olahan

Berdasarkan hasil dari grafik 4.3 tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0.513055 maka lebih besar dari level 5% atau  $> 0.05$ , sehingga hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa data tersebut sudah normal. Model berdistribusi normal.

#### 4.3.5 Uji t Statistik

Pada uji t ini yaitu suatu bentuk pengujian koefisien regresi yang secara parsial digunakan untuk dapat mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel depeden. Uji t ini menggunakan signifikansi  $\alpha = 5\%$  yang berarti pada tingkat keyakinan 95%. Adapun di kriteria pengujian t-test ini adalah membandingkan nilai hitung dengan nilai t-tabel. Selain itu juga terdapat kriteria pengujian lainnya yaitu dengan melihat t-

probabilitas. Apabila nilai probabilitasnya yang didapat lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka pada nilai parameter yang didapatkan mempunyai pengaruh yang signifikan, hal ini dengan demikian juga sebaliknya. Hasil dari pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Model ARDL**

Dependent Variable: LOG(GDP)  
 Method: ARDL  
 Date: 02/20/19 Time: 23:05  
 Sample (adjusted): 2001 2017  
 Included observations: 17 after adjustments  
 Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)  
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)  
 Dynamic regressors (1 lag, automatic): LOG(FPI) LOG(FDI) LOG(G)  
 LOG(TX) LOG(X)  
 Fixed regressors: C  
 Number of models evaluated: 32  
 Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 0, 1, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(GDP(-1))	0.941416	0.026378	35.68940	0.0000
LOG(FPI)	0.006102	0.001809	3.373499	0.0082
LOG(FDI)	-0.002801	0.001461	-1.917583	0.0874
LOG(G)	-0.030372	0.013774	-2.205068	0.0549
LOG(TX)	0.079094	0.015237	5.190967	0.0006
LOG(TX(-1))	-0.042746	0.014643	-2.919251	0.0171
LOG(X)	0.028463	0.007223	3.940766	0.0034
C	0.486827	0.301675	1.613745	0.1410
R-squared	0.999958	Mean dependent var	15.68708	
Adjusted R-squared	0.999925	S.D. dependent var	0.273102	
S.E. of regression	0.002358	Akaike info criterion	-8.956508	
Sum squared resid	5.01E-05	Schwarz criterion	-8.564408	
Log likelihood	84.13032	Hannan-Quinn criter.	-8.917532	
F-statistic	30649.98	Durbin-Watson stat	2.525976	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Dari Olahan

1. Hasil analisis uji t menunjukkan memiliki koefisien bertanda positif pada lag 1 variabel perubahan produk domestik bruto (GDP) diperoleh hasil nilai probabilitas 0.0000 sehingga probabilitas  $< \alpha = 5\%$  maka variabel gross

domestic bruto secara statistik signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur dengan GDP.

2. Hasil analisis uji t menunjukkan koefisien bertanda positif pada lag 0 variabel perubahan investasi portofolio langsung (FPI) dengan nilai probabilitas 0.0082 sehingga probabilitas  $< \alpha = 5\%$  maka variabel FDI secara statistik signifikan dan berpengaruh positif terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur dengan GDP.
3. Hasil analisis uji t menunjukkan koefisien bertanda negatif pada lag 0 variabel perubahan investasi asing langsung (FDI) dengan nilai probabilitas 0.0874 sehingga probabilitas  $< \alpha = 10\%$  maka variabel FDI secara statistik signifikan dan berpengaruh negatif terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur dengan GDP.
4. Hasil analisis uji t menunjukkan koefisien bertanda negatif pada lag 0 variabel perubahan belanja negara (G) dengan nilai probabilitas 0.0549 sehingga probabilitas  $< \alpha = 10\%$  maka variabel G secara statistik signifikan dan berpengaruh negatif terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur dengan GDP.
5. Hasil analisis uji t menunjukkan koefisien bertanda positif pada lag 0 variabel penerimaan pajak (TX) dengan nilai probabilitas 0.0006 sehingga probabilitas  $< \alpha = 5\%$  maka variabel TX pada lag 0 secara statistik signifikan dan berpengaruh positif terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur dengan GDP.

6. Hasil analisis uji t menunjukkan koefisien bertanda negatif pada lag 1 variabel penerimaan pajak (TX) dengan nilai probabilitas 0.0171 sehingga probabilitas  $< \alpha = 5\%$  maka variabel TX pada lag 1 secara statistik signifikan dan berpengaruh negative terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur dengan GDP.
7. Hasil analisis uji t menunjukkan koefisien bertanda positif pada lag 0 variabel perubahan ekspor (X) dengan nilai probabilitas 0.0034 sehingga probabilitas  $< \alpha = 5\%$  maka variabel X secara statistik signifikan dan berpengaruh positif terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur dengan GDP.

#### 4.3.6 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada uji statistik F yaitu dengan tujuan dapat mengetahui apakah pada variabel independen secara serempak atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengambilan kesimpulan uji ini adalah dengan membandingkan nilai f-hitung atau dengan probabilitasnya. Sehingga hal ini dapat diketahui dengan ;

1. F hitung  $>$  F kritis atau (P-value  $< \alpha = 1\%, 5\%, 10\%$  ) signifikan (Menolak atau berpengaruh).
2. F hitung  $<$  F kritis atau (P-value  $> \alpha = 1\%, 5\%, 10\%$  ) tidak signifikan (gagal menolak atau tidak berpengaruh) (Widarjono, 2013).

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan dari hasil regresi bahwa uji kelayakan model, nilai F statistik sebesar 30649.98 dan probabilitas sebesar 0,0000. Dengan menggunakan  $\alpha = 5 \%$  maka diperoleh kesimpulan bahwa secara bersama-sama pada variabel Independen signifikansi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur dengan GDP karena probabilitas  $< \alpha = 5 \%$ .

#### 4.3.7 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Pada koefisien determinasi yang dilakukan adalah untuk melihat seberapa besar variasi setiap variabel independen yang secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Ketika semakin tinggi pada nilai  $R^2$ , maka garis regresi sampel akan semakin baik. Berdasarkan hasil pengolahan data ARDL pada tabel 4.9 telah didapat nilai  $R^2$  yaitu sebesar 0.999958 hal ini berarti bahwa pada variabel dependen yaitu produk domestik bruto (gross domestic bruto) telah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu investasi portofolio asing, investasi asing langsung, belanja Negara, penerimaan pajak, dan ekspor sebesar 99% sedangkan sisanya yaitu sebesar 1% dijelaskan oleh variabel variabel lain diluar model.

#### 4.3.8 Estimasi Jangka Pendek

**Tabel 5.0**

**Hasil Estimasi Jangka Pendek**

ARDL Cointegrating And Long Run Form  
 Dependent Variable: LOG(GDP)  
 Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 0, 1, 0)  
 Date: 02/20/19 Time: 23:09  
 Sample: 2000 2017  
 Included observations: 17

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(FPI)	0.005864	0.000800	7.331932	0.0000
DLOG(FDI)	-0.002816	0.000583	-4.829721	0.0009
DLOG(G)	-0.026575	0.009070	-2.930133	0.0168
DLOG(TX)	0.074354	0.008300	8.958623	0.0000
DLOG(X)	0.027946	0.004063	6.878256	0.0001
CointEq(-1)	-0.058995	0.001541	-38.286688	0.0000

$$\text{Cointeq} = \text{LOG(GDP)} - (0.1042 \cdot \text{LOG(FPI)} - 0.0478 \cdot \text{LOG(FDI)} - 0.5184 \cdot \text{LOG(G)} + 0.6204 \cdot \text{LOG(TX)} + 0.4859 \cdot \text{LOG(X)} + 8.3098)$$

Sumber: Hasil Data Diolah

Berdasarkan hasil dari estimasi jangka pendek model ARDL diatas yaitu LOG(FPI) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap LOG(GDP) dalam jangka pendek. LOG(FDI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LOG(GDP) dalam jangka pendek. LOG(FDI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LOG(GDP) dalam jangka pendek. LOG(G) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LOGGDP dalam jangka pendek. LOGTX berpengaruh positif dan signifikan terhadap LOGGDP dalam jangka pendek. LOGX berpengaruh positif dan signifikan terhadap LOGGDP dalam jangka pendek. Nilai koefisien ECT negatif antara 0 hingga 1 dan signifikan, maka dapat diartikan bahwa setiap

terjadi perubahan-perubahan di dalam jangka pendek dapat menyesuaikan ke jalur yang jangka panjang.

#### 4.3.9 Estimasi Jangka Panjang

**Tabel 5.1**  
**Estimasi Jangka Panjang**

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(FPI)	0.104164	0.059131	1.761587	0.1120
LOG(FDI)	-0.047811	0.038419	-1.244451	0.2448
LOG(G)	-0.518431	0.386021	-1.343011	0.2122
LOG(TX)	0.620449	0.241084	2.573585	0.0300
LOG(X)	0.485851	0.327106	1.485302	0.1716
C	8.309829	1.504602	5.522940	0.0004

Sumber : Hasil diolah

Hasil estimasi jangka panjang model ARDL diatas menunjukkan bahwa LOGFPI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LOGGDP dalam jangka panjang. LOGFDI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LOGGDP dalam jangka panjang. LOGG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LOGGDP dalam jangka panjang. LOGTX berpengaruh positif dan signifikan terhadap LOGGDP dalam jangka panjang. Sedangkan pada LOGX berpengaruh positif dan signifikan terhadap LOGGDP dalam jangka panjang.

#### 4.4 Interpretasi Data dan Analisis Ekonomi

##### a. Analisis Investasi Portofolio Asing Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia

Hasil dari analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi Portofolio Asing (FPI) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP). Hal ini dapat dilihat nilai dari Probabilitas yang lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  yaitu senilai 0.0000. Dalam jangka panjang memiliki hubungan positif dan tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP), hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih besar dari  $\alpha = 10\%$  yaitu senilai 0.1120. Analisis yang menjadikan hubungan yang positif antara Investasi Portofolio Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah ketika sebuah modal yang didapatkan dari investasi portofolio akan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan pada pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia banyak yang terhambat karena disebabkan oleh keterbatasan modal. Sehingga dengan adanya penambahan modal dari investasi asing maka pertumbuhan ekonomi bisa di percepat sebab modal yang ada akan mendukung untuk menambah belanja pemerintah dalam rangka perbaikan perekonomian. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Baghebo dan Apere (2014), yang telah meneliti pengaruh dari investasi portofolio asing terhadap GDP di Nigeria. Akibat dari masuknya investasi portofolio asing akan meningkatkan akumulasi modal dalam negara tersebut yang dapat digunakan untuk menambah pembelian faktor faktor produksi yang berguna untuk meningkatkan kegiatan produktif sehingga terjadi peningkatan output.

## **b. Analisis Investasi Asing Langsung Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia**

Hasil dari analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi Asing Langsung (FDI) dalam jangka pendek memiliki hubungan negatif dan signifikan sehingga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP). Hal ini dapat dilihat nilai dari Probabilitas yang lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  yaitu senilai 0.0009. Dalam jangka panjang memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP), hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih besar dari  $\alpha = 10\%$  yaitu senilai 0.2448. Analisis yang menjadikan hubungan yang negatif antara Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi sehingga hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa FDI akan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini didasari oleh kenyataan bahwa investasi di Indonesia sangat fluktuatif. Indonesia belum menjadi prioritas sebagai tempat untuk menginvestasikan modal para investor luar negeri. Kajian yang sudah dilakukan oleh UNCTAD pada tahun 2006 menempatkan Indonesia sebagai daerah yang kurang diminati karena nilai location intensity kurang dari 5. Selain itu kinerja dan potensi arus masuk investor asing juga masuk dalam kategori rendah. Banyaknya hambatan masuk bagi investor asing, birokrasi yang kurang efisien dan infrastruktur yang kurang mendukung menjadi beberapa alasan mengapa Indonesia kurang diminati oleh investor asing. Pada dasarnya

investasi asing langsung merupakan suatu fenomena di ekonomi makro karena sangat mudah berubah yang disebabkan dari adanya perubahan politik negara tersebut dan terdapat perubahan nilai tukar, sehingga para investor masih belum mempercayai terhadap kondisi politik dan ekonomi yang ada di Indonesia (Octaviana, 2016).

**c. Analisis Belanja Negara terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia**

Hasil dari analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa Belanja Negara (G) dalam jangka pendek memiliki hubungan negatif dan signifikan sehingga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP). Hal ini dapat dilihat nilai dari Probabilitas yang lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  yaitu senilai 0.0168. Dalam jangka panjang memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP), hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih besar dari  $\alpha = 10\%$  yaitu senilai 0.2122. Analisis pada hasil penelitian uji ini yang menunjukkan bahwa Belanja Negara negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia maka, tidak sesuai dengan hipotesis yang ada. Hal ini bahwa semakin tinggi pengeluaran pemerintah tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang disebabkan oleh belanja modal pemerintah sangat dibatasi oleh sumber penerimaan yang lebih banyak berasal dari pemerintah pusat. Pada sumber penerimaan lebih banyak digunakan sebagai belanja rutin sehingga alokasi anggaran tersebut membuat belanja modal pemerintah menjadi terbatas (Islamiah,2015). Belanja

negara yang ada, seharusnya dialokasikan dengan tepat kepada proyek investasi yang memiliki dampak multiplier yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja negara lebih diarahkan untuk pembangunan infrastruktur yang menopang pertumbuhan ekonomi seperti pembangunan jalan ke daerah-daerah produksi sehingga mencapai pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah seharusnya berbelanja modal seperti infrastruktur yang memiliki *multiplier effect* pada pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ketika terjadi peningkatan pada pengeluaran pemerintah dengan contoh seperti dalam perbaikan atau penyediaan infrastruktur sehingga pada tahap proses produksi barang dan jasa akan menjadikan semakin lancar. Sehingga dari hal tersebut akibatnya akan menjadi penyebab terjadi peningkatan terhadap produksi barang dan jasa. Dalam peningkatan produksi barang dan jasa ini maka akan menjadikan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu dengan sebaliknya, ketika pengeluaran pemerintah tersebut tidak ditingkatkan atau terjadi penurunan maka menyebabkan masalah pada sistem infrastruktur dan tidak dapat diatasi maka menyebabkan proses pada produksi barang dan jasa menjadi terhalangi. Hal ini akan menyebabkan dampak terhadap penurunan di dalam produksi barang dan jasa. Terjadinya penurunan pada produksi barang dan jasa akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

#### **d. Analisis Penerimaan Pajak terhadap Produk Domestik Bruto di**

##### **Indonesia**

Hasil dari analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa Penerimaan Pajak (TX) dalam jangka pendek memiliki hubungan positif dan signifikan sehingga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP). Hal ini dapat dilihat nilai dari Probabilitas yang lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  yaitu senilai 0.0000. Dalam jangka panjang memiliki hubungan positif dan signifikan sehingga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP), hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  yaitu senilai 0.0300. Analisis pada hasil penelitian uji ini yang menunjukan bahwa Penerimaan Pajak yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Pada dasarnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak yang lebih besar dapat memungkinkan pemerintah untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar pula sehingga ini yang dimaksud dalam analisis dialektika penerimaan-pengeluaran pemerintah (Sukirno, 2011). Hubungan positif penerimaan pajak dengan pertumbuhan ekonomi ini disebabkan karena pada dasarnya kenaikan pajak digunakan sebagai peningkatan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara pemerintah yang akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur atau barang publik, sebagai contoh yaitu dalam pembangunan jembatan, rumah sakit, sekolah dan lain lain. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan dalam pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi disisi lain, pengenaan pajak yang berlaku dan diterapkan akan menyebabkan

perekonomian menjadi lesu. Akibat dari perusahaan/pelaku bisnis barang dan atau jasa menjadi terbebani pajak dan menjadi meningkatkan biaya produksi. Peningkatan terhadap biaya produksi akan menyebabkan kenaikan di harga output. Dan peningkatan output akan menyebabkan permintaan terhadap barang dan jasa menjadi menurun. Apabila hal ini terjadi secara terus menerus menyebabkan perusahaan akan mengalami gulung tikar dan pendapatan pemerintah melalui pajak menjadi berkurang.

**e. Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto di**

**Indonesia**

Hasil dari analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspor (X) dalam jangka pendek memiliki hubungan positif dan signifikan sehingga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP). Hal ini dapat dilihat nilai dari Probabilitas yang lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  yaitu senilai 0.0001. Dalam jangka panjang memiliki hubungan positif dan tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP), hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  yaitu senilai 0.1716. Analisis pada hasil penelitian uji ini yang menunjukan bahwa Ekspor positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia yaitu sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mofrad (2012) yaitu ekspor berpengaruh positif terhadap PDB. Ketika kegiatan ekspor tersebut ikut dalam menentukan perihal perekonomian negara, maka hal ini dibedakan menjadi dua aliran dalam model perekonomian. Pertama pada aliran pendapatan yang diterima

dari kegiatan ekspor tersebut yang akan sebagai pemasukan dan yang kedua adalah aliran untuk membeli barang yang diimpor negara-negara lain sehingga merupakan pengeluaran. Dari kedua aliran tersebut dapat mempengaruhi keseimbangan perekonomian negara. Akibat dari ekspor ialah akan meningkatkan pendapatan nasional pada keseimbangan dan menciptakan peningkatan pada produktivitas. Nilai ekspor yang meningkat akan membuat peningkatan pada penerimaan APBN dan dapat menjaga kestabilan neraca perdagangan. Sesuai dengan teori Keynes bahwa ekspor yang besar daripada impor akan dapat meningkatkan GDP.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah di teliti mengenai determinan investasi portofolio asing terhadap produk domestik bruto, maka hal ini dapat di simpulkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini telah didapatkan hasilnya bahwa investasi portofolio asing (FPI) berpengaruh atau positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek atau jangka panjang. Sehingga akibat dari sebuah modal yang di dapatkan dari investasi portofolio akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan pada pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia banyak yang terhambat karena disebabkan oleh keterbatasan modal. Sehingga dengan adanya penambahan modal dari investasi asing maka pertumbuhan ekonomi bisa di percepat sebab modal yang ada akan mendukung untuk menambah belanja pemerintah dalam rangka perbaikan perekonomian.
2. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini telah didapatkan hasilnya bahwa hubungan investasi asing langsung (FDI) tidak berpengaruh atau negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hubungan ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi di Indonesia bahwa investasi sangat fluktuatif. Hal ini disebabkan karena Negara Indonesia masih belum menjadi prioritas bagi para investor asing untuk menginvestasikan modalnya. Diketahui bahwa dari kinerja arus masuk untuk para investor asing masih tergolong kategori rendah karena terdapat berbagai hambatan bagi para investor asing untuk dapat masuk ke Indonesia. Selain itu birokrasi masih kurang efisien dan hal terpenting yaitu sistem infrastruktur Indonesia masih kurang mendukung. Terdapat beberapa permasalahan di Negara Indonesia yang menyebabkan kurang diminati oleh para investor asing

3. Berdasarkan hasil yaitu belanja Negara tidak berpengaruh atau negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia didalam jangka pendek dan jangka panjang. Hubungan yang negatif tersebut akibat anggaran penerimaan lebih sering digunakan untuk belanja rutin akibatnya pada belanja modal terbatas. Seharusnya belanja Negara ditujukan untuk pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan di daerah produksi barang atau jasa sehingga dana yang digunakan tepat sasaran namun, jika dana tidak sesuai sasaran sehingga pendapatan tidak meningkat maka hal ini tidak akan berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Berdasarkan pengujian ini telah didapatkan hasilnya bahwa penerimaan pajak berpengaruh atau positif terhadap pertumbuhan ekonomi di

Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hubungan tersebut tidak sesuai dengan konsep hipotesis. Dasarnya bahwa penerimaan pajak digunakan untuk meningkatkan anggaran pendapatan serta sebagai belanja negara pemerintah dan akan digunakan dalam pembangunan infrastruktur atau untuk biaya barang publik, seperti pembangunan jembatan, sekolah dan sebagainya sehingga bentuk anggaran tersebut ditujukan sebagai peningkatan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

5. Berdasarkan hasil dalam jangka pendek maupun jangka panjang bahwa hubungan ekspor berpengaruh atau positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada hubungan tersebut terjadi karena kegiatan ekspor yang meningkat maka akan diikuti pendapatan nasional yang juga meningkat. Hal ini berarti pada penerimaan APBN akan turut meningkat, sehingga dapat menjaga pada kestabilan neraca perdagangan dan ketika jumlah ekspor lebih besar daripada impor maka hal tersebut dapat meningkatkan GDP.

## **5.2 Implikasi**

Dari hasil analisis pengaruh FPI, FDI, belanja negara, penerimaan pajak, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode tahun 2000-2017 didapatkan implikasi, yaitu :

1. Pemerintah harus melakukan peningkatan dalam pengawasan pasar modal dan perlu memberlakukan perundang-undangan yang tepat karena

pada mobilitas modal dipasar modal Indonesia masih tergolong dengan *emerging market*. Pihak dari pemerintah harus tanggap menerapkan kebijakan upaya mempertahankan dana portofolio dalam negeri dimana ketika terjadi pengaruh eksternal yang sangat kuat. Pemerintah dan Bank Indonesia sebagai bank sentral harus lebih berhati-hati dalam melakukan kebijakan sehingga pada iklim investasi yang ada di Indonesia akan tetap terjaga dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin tinggi.

2. Pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur yang ada di Indonesia hal ini disebabkan pada majunya sistem infrastruktur akan lebih memudahkan dan dapat mendorong para investor asing masuk ke Indonesia. Kemudian dengan meningkatkan kualitas SDM yang tersedia menjadikan perekonomian Negara akan lebih stabil sehingga akan lebih banyak investor yang masuk ke Indonesia dan hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi negara.
3. Belanja negara yang digunakan pemerintah masih belum optimal dalam penggunaannya. Pada dasarnya ketika belanja Negara digunakan sebagai pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan di daerah tempat produksi dengan pengawasan langsung oleh pemerintah, maka hal ini akan sesuai dengan dana yang harus dialokasikan dan dapat meningkatkan faktor pertumbuhan di Indonesia. Belanja yang dikeluarkan pemerintah harus tegas dalam mengalokasikan penggunaan pada belanja Negara terutama kepada pihak proyek investasi karena

pihak tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam dampak *multiplier* di pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Diketahui bahwa pendapatan Negara yang diperoleh salah satunya berdasarkan penerimaan pajak. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk mengoptimalkan pendapatan yang diperoleh melalui pajak seperti untuk membangun infrastuktur agar perekonomian dapat meningkat secara jangka panjang.
5. Pemerintah perlu mengoptimalkan sistem dari kinerja ekspor di Indonesia dengan membuat sebuah kebijakan dalam meningkatkan tingkat ekspor yang membuat para eksportir dan Negara menjadi diuntungkan dengan cara menambah atau mengalihkan Negara yang menjadi tujuan ekspor. Hal ini dapat membuat nilai ekspor di Indonesia menjadi meningkat dari segi kualitas barang maupun jasa yang akan diekspor. Adanya perubahan struktur ekspor yaitu dari komoditas bahan mentah menjadi produk hasil manufaktur akan memberikan nilai tambah bagi ekspor Indonesia. Dapat dikatakan bahwa peningkatan dari nilai tambah tersebut akan membuat produk ekspor Negara dalam kualitas daya saing juga akan meningkat sehingga volume dari ekspor Indonesia akan bertambah. Dengan hal tersebut akan membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitri. (2013), "Hubungan Kausalitas Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi FEBSHSIU Vol.2 No.1 April 2013*.
- Astuty, F. (2017). "Analisis Investasi Asing Langsung Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Indonesia". *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2(2), 48–62.
- Badan Pusat Statistik, Data Statistik Indonesia, 2000-2017, Diambil 20 Desember 2018, dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Baghebo, M., & Apere, T. O. (2014). "Foreign Portfolio Investment and Economic Growth in Nigeria (1986-2011)". *International Journal of Business and Social Science*, 5(11).
- Caporale, G. M., Ali, F. M., & Spagnolo, N. (2015). "Exchange rate uncertainty and international portfolio flows". *International Money and Finance*, 54, 70–92.
- Duasa, J., & Kassim, S. H. (2009). "Foreign Portfolio Investment and Economic Growth in Malaysia". *Review*, 48(2), 109–123.
- Ginting, A. M. (2017). "Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20.
- Indrawati, Y. (2012). "Dampak Foreign Direct Investment dan Investasi Portofolio Terhadap Stabilitas Makroekonomi di Indonesia : Fenomena Global Imbalances". *Prosiding Seminas*, 1(2).
- Insukindro, Adji, A., & Aliyudanto, A. (2014). "Analysis Of The Unanticipated Factors In Portofolio Inflows To Indonesia". *Faculty of Economics and Business, Universitas Gadjah Mada*.
- Islamiah, N. (2015). "Analisis Pengaruh Belanja Pembangunan/Modal Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penerimaan Pajak Di Indonesia".

*Economix*, 3(1).

Kartika Dewi, P., & Triaryati, N. (2015). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung". *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(4).

Kurt Gumus, G., Duru, A., & Gungor, B. (2013). "The Relationship Between Foreign Portfolio Investment And Macroeconomic Variabels", 9(34), 1857–7881.

Mankiw, G. (2006). Makro Ekonomi, Edisi Enam. Penerjemah :Chriswan Sungkono. Erlangga, Jakarta.

Manurung, R., Mardiana, & Richard, R. (2018). "Analisis Pengaruh Ekspor, Investasi Asing Langsung Dan Investasi Portofolio Terhadap Nilai Tukar Rrpiah Di Indonesia Tahun 2006-2017". *JOM FEB*, 1(1), 1.

Melinda Dewi, T., & Cahyono, H. (2016). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).

Oktaviana, C. (2016). "*Dampak Investasi Asing Langsung (Fdi) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1980-2014*". UII.

Retno Wilis. (2015). "Analisis Pengaruh Upah Minimum , Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan pendidikan", 3(1), 12–26.

Roy Ifa Alhusna, M., & Aji Suseno Ekonomi, D. (2016). "Determinan Investasi Portofolio Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap PDB". *STIE SEMARANG*, 8(3).

Sarwedi. (2002). "Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(1).

- Siagian, V. (2004). "Analisa Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Filipina Periode 1994-2003". *Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta* .
- Silvia, E. D., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013), "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi* , 224-243.
- Suharyono, V. H. (2017). "Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap Country Advantages Indonesia(Studi Terhadap FDI Amerika Serikat Di Indonesia)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol, 52(1)*.
- Sukirno, Sadono. (2012), Makro Ekonomi. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Widarjono, Agus. (2013). "Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi 4". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winona, A. A., Suhadak, & Nuzula, N. F. (2016). "The Relationship Between Foreign Portofolio Investment And Foreign Direct Investment On Economic Growth (Study at Indonesia Stock Exchange and Bank of Indonesia period 2006-2014)". *Jurnal Administrasi Bisnis, 39(2)*, 44-49.
- World Bank, Foreign Portofolio Investment dan Foreign Direct Investment, 2000-2017, Diambil 14 November 2018, dari [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org).



**Lampiran I**  
**Data Penelitian**

Tahun	PDB (Miliar Rp)	FPI (Miliar US\$)	FDI (Miliar US\$)	Belanja Negara (Miliar Rp)	Pajak (Miliar Rp)	Ekspor (JutaUS\$)
2000	4,121,726.12	1,910,730,19	4,550,355,28	221,466.70	115,912.5	62,124.0
2001	4,271,900.41	243,802,43	2,977,391,85	341,562.70	185,540.90	56,320.9
2002	4,464,111.40	1,221,849,94	145,085,54	322,179.80	210,087.50	57,158.8
2003	4,677,512.76	2,251,268,40	596,923,82	376,505.20	242,048.1	61,058.2
2004	4,912,834.06	4,409,156,15	1,511,917,23	427,176.60	280,558.8	71,584.6
2005	5,192,499.42	4,189,585,52	5,271,257,20	509,632.40	347,031.0	85,660.0
2006	5,478,137.83	4,276,626,52	2,188,448,46	667,128.86	409,203.02	100,798.6
2007	5,825,725.05	5,566,080,00	2,253,330,00	757,649.86	490,988.70	114,100.9
2008	6,176,067.47	1,764,251,46	3,418,723,39	985,730.69	658,700.77	137,020.4
2009	6,461,949.07	10,336,230,32	2,628,247,48	937,381.96	619,922.17	116,510.0
2010	6,864,133.10	13,201,983,67	11,106,333,13	1,042,117.20	723,306.67	157,779.1
2011	7,287,635.30	3,806,371,951	11,528,394,76	1,294,999.10	873,874.00	203,496.6
2012	7,727,083.40	9,908,345,747	13,716,225,98	1,491,410.20	980,518.10	190,020.3
2013	8,156,497.80	10,872,605,55	12,170,055,17	1,650,563.70	1,077,306.70	182,551.8
2014	8,564,866.60	26,066,630,21	14,733,198,28	1,777,182.80	1,146,865.80	175,980.0
2015	8,982,511.30	16,182,680,88	10,704,478,31	1,806,515.20	1,240,418.86	150,366.3
2016	9,433,034.40	18,995,589,85	16,135,916,01	1,864,275.10	1,472,709.90	145,168.2
2017	9,912,703.60	20,662,071,51	20,151,400,32	2,133,295.90	1,618,095.50	168,828.1

## Lampiran II

### Uji Stasioner Pada *Level*

#### 1. Pengujian Akar Unit pada GDP

Null Hypothesis: LOGGDP has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.964424	0.5755
Test critical values: 1% level	-4.667883	
5% level	-3.733200	
10% level	-3.310349	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(LOGGDP)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/25/19 Time: 02:22  
 Sample (adjusted): 2002 2017  
 Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGGDP(-1)	-0.337622	0.171868	-1.964424	0.0731
D(LOGGDP(-1))	0.420824	0.185275	2.271345	0.0423
C	5.145415	2.603665	1.976220	0.0716
@TREND("2000")	0.018191	0.009348	1.945946	0.0755
R-squared	0.453236	Mean dependent var		0.052610
Adjusted R-squared	0.316544	S.D. dependent var		0.005825
S.E. of regression	0.004816	Akaike info criterion		-7.621455
Sum squared resid	0.000278	Schwarz criterion		-7.428308
Log likelihood	64.97164	Hannan-Quinn criter.		-7.611565
F-statistic	3.315764	Durbin-Watson stat		2.156213
Prob(F-statistic)	0.057006			

## 2. Pengujian Akar Unit pada Investasi Portofolio Asing (FPI)

Null Hypothesis: LOGFPI has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.816938	0.0434
Test critical values:		
1% level	-4.667883	
5% level	-3.733200	
10% level	-3.310349	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(LOGFPI)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/25/19 Time: 02:31  
 Sample (adjusted): 2002 2017  
 Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGFPI(-1)	-1.226503	0.321332	-3.816938	0.0025
D(LOGFPI(-1))	0.195846	0.204262	0.958796	0.3566
C	25.66152	6.539739	3.923937	0.0020
@TREND("2000")	0.211739	0.071963	2.942338	0.0123
R-squared	0.686821	Mean dependent var		0.277481
Adjusted R-squared	0.608526	S.D. dependent var		0.827224
S.E. of regression	0.517576	Akaike info criterion		1.732998
Sum squared resid	3.214621	Schwarz criterion		1.926145
Log likelihood	-9.863983	Hannan-Quinn criter.		1.742889
F-statistic	8.772255	Durbin-Watson stat		2.506874
Prob(F-statistic)	0.002366			

## 3. Pengujian Akar Unit pada Investasi Asing Langsung (FDI)

Null Hypothesis: LOGFDI has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.746213	0.0470
Test critical values:		
1% level	-4.616209	
5% level	-3.710482	
10% level	-3.297799	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(LOGFDI)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/25/19 Time: 02:32  
 Sample (adjusted): 2001 2017  
 Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGFDI(-1)	-0.838417	0.223804	-3.746213	0.0022
C	16.91902	4.590995	3.685263	0.0024
@TREND("2000")	0.190990	0.056681	3.369570	0.0046
R-squared	0.514289	Mean dependent var		0.087533
Adjusted R-squared	0.444902	S.D. dependent var		1.033773
S.E. of regression	0.770211	Akaike info criterion		2.474481
Sum squared resid	8.305150	Schwarz criterion		2.621518
Log likelihood	-18.03309	Hannan-Quinn criter.		2.489096
F-statistic	7.411877	Durbin-Watson stat		2.184259
Prob(F-statistic)	0.006377			

#### 4. Pengujian Akar Unit pada Belanja Negara

Null Hypothesis: LOGG has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.266475	0.4277
Test critical values:		
1% level	-4.616209	
5% level	-3.710482	
10% level	-3.297799	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(LOGG)

Method: Least Squares  
 Date: 03/25/19 Time: 02:33  
 Sample (adjusted): 2001 2017  
 Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGG(-1)	-0.499690	0.220470	-2.266475	0.0398
C	6.388226	2.726041	2.343408	0.0344
@TREND("2000")	0.059032	0.030286	1.949139	0.0716
R-squared	0.363021	Mean dependent var		0.133244
Adjusted R-squared	0.272024	S.D. dependent var		0.121116
S.E. of regression	0.103338	Akaike info criterion		-1.542839
Sum squared resid	0.149502	Schwarz criterion		-1.395801
Log likelihood	16.11413	Hannan-Quinn criter.		-1.528223
F-statistic	3.989378	Durbin-Watson stat		1.725905
Prob(F-statistic)	0.042548			

## 5. Pengujian Akar Unit pada Penerimaan Pajak

Null Hypothesis: LOGTX has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.400147	0.0846
Test critical values:		
1% level	-4.616209	
5% level	-3.710482	
10% level	-3.297799	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(LOGTX)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/25/19 Time: 02:36  
 Sample (adjusted): 2001 2017  
 Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGTX(-1)	-0.539227	0.158589	-3.400147	0.0043
C	6.620463	1.874457	3.531936	0.0033
@TREND("2000")	0.069498	0.023798	2.920382	0.0112
R-squared	0.575274	Mean dependent var		0.155069

Adjusted R-squared	0.514599	S.D. dependent var	0.110532
S.E. of regression	0.077009	Akaike info criterion	-2.131008
Sum squared resid	0.083025	Schwarz criterion	-1.983971
Log likelihood	21.11357	Hannan-Quinn criter.	-2.116393
F-statistic	9.481204	Durbin-Watson stat	1.827284
Prob(F-statistic)	0.002493		

## 6. Pengujian Akar Unit pada Ekspor

Null Hypothesis: LOGX has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.082232	0.9021
Test critical values:		
1% level	-4.616209	
5% level	-3.710482	
10% level	-3.297799	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(LOGX)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/25/19 Time: 02:38  
 Sample (adjusted): 2001 2017  
 Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGX(-1)	-0.203212	0.187771	-1.082232	0.2974
C	2.311434	2.044742	1.130428	0.2773
@TREND("2000")	0.012013	0.016926	0.709747	0.4895

R-squared	0.101248	Mean dependent var	0.058809
Adjusted R-squared	-0.027145	S.D. dependent var	0.143108
S.E. of regression	0.145037	Akaike info criterion	-0.864868
Sum squared resid	0.294501	Schwarz criterion	-0.717831
Log likelihood	10.35138	Hannan-Quinn criter.	-0.850253
F-statistic	0.788582	Durbin-Watson stat	1.486625
Prob(F-statistic)	0.473672		

### Lampiran III

#### Uji Stasioner Pada *First Difference*

##### 1. Pengujian Akar Unit pada GDP

Null Hypothesis: D(GDP) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.419095	0.5467
Test critical values:		
1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(GDP,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/25/19 Time: 02:43  
 Sample (adjusted): 2002 2017  
 Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(GDP(-1))	-0.140263	0.098840	-1.419095	0.1778
C	67154.61	34134.40	1.967359	0.0693
R-squared	0.125756	Mean dependent var		20593.43
Adjusted R-squared	0.063310	S.D. dependent var		38909.12
S.E. of regression	37657.32	Akaike info criterion		24.02691
Sum squared resid	1.99E+10	Schwarz criterion		24.12348
Log likelihood	-190.2153	Hannan-Quinn criter.		24.03186
F-statistic	2.013829	Durbin-Watson stat		2.515334
Prob(F-statistic)	0.177751			

##### 2. Pengujian Akar Unit pada Investasi Portofolio Asing (FPI)

Null Hypothesis: D(LOGFPI) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
--	-------------	--------

Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.397647	0.0045
Test critical values:	1% level	-3.959148	
	5% level	-3.081002	
	10% level	-2.681330	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(LOGFPI,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/25/19 Time: 02:44  
 Sample (adjusted): 2003 2017  
 Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGFPI(-1))	-1.810848	0.411777	-4.397647	0.0009
D(LOGFPI(-1),2)	0.310596	0.213018	1.458074	0.1705
C	0.378027	0.209431	1.805016	0.0962
R-squared	0.748048	Mean dependent var		-0.101845
Adjusted R-squared	0.706056	S.D. dependent var		1.333937
S.E. of regression	0.723215	Akaike info criterion		2.366636
Sum squared resid	6.276480	Schwarz criterion		2.508246
Log likelihood	-14.74977	Hannan-Quinn criter.		2.365128
F-statistic	17.81409	Durbin-Watson stat		2.251922
Prob(F-statistic)	0.000256			

### 3. Pengujian Akar Unit pada Investasi Asing Langsung (FDI)

Null Hypothesis: D(LOGFDI) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.168321	0.0013
Test critical values:		
	1% level	-4.004425
	5% level	-3.098896
	10% level	-2.690439

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(LOGFDI,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/25/19 Time: 02:45

Sample (adjusted): 2004 2017  
 Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGFDI(-1))	-1.954893	0.378245	-5.168321	0.0004
D(LOGFDI(-1),2)	0.611830	0.212406	2.880480	0.0164
D(LOGFDI(-2),2)	0.381947	0.130452	2.927876	0.0151
C	0.419892	0.161257	2.603869	0.0263
R-squared	0.787963	Mean dependent var		-0.085160
Adjusted R-squared	0.724352	S.D. dependent var		0.965026
S.E. of regression	0.506660	Akaike info criterion		1.713004
Sum squared resid	2.567045	Schwarz criterion		1.895591
Log likelihood	-7.991025	Hannan-Quinn criter.		1.696102
F-statistic	12.38719	Durbin-Watson stat		2.557693
Prob(F-statistic)	0.001053			

#### 4. Pengujian Akar Unit pada Belanja Negara

Null Hypothesis: D(LOGG) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.407032	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(LOGG,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/25/19 Time: 02:46  
 Sample (adjusted): 2002 2017  
 Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGG(-1))	-1.247892	0.194769	-6.407032	0.0000
C	0.147499	0.035057	4.207431	0.0009
R-squared	0.745686	Mean dependent var		-0.018654
Adjusted R-squared	0.727521	S.D. dependent var		0.180764
S.E. of regression	0.094358	Akaike info criterion		-1.766971
Sum squared resid	0.124648	Schwarz criterion		-1.670397

Log likelihood	16.13577	Hannan-Quinn criter.	-1.762025
F-statistic	41.05006	Durbin-Watson stat	1.412420
Prob(F-statistic)	0.000016		

## 5. Pengujian Akar Unit pada Penerimaan Pajak

Null Hypothesis: D(LOGTX) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.183768	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 16

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOGTX,2)

Method: Least Squares

Date: 03/25/19 Time: 02:47

Sample (adjusted): 2002 2017

Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGTX(-1))	-1.115450	0.180383	-6.183768	0.0000
C	0.153700	0.034797	4.417052	0.0006

R-squared	0.732001	Mean dependent var	-0.023518
Adjusted R-squared	0.712858	S.D. dependent var	0.147324
S.E. of regression	0.078944	Akaike info criterion	-2.123678
Sum squared resid	0.087251	Schwarz criterion	-2.027105
Log likelihood	18.98943	Hannan-Quinn criter.	-2.118733
F-statistic	38.23899	Durbin-Watson stat	2.185431
Prob(F-statistic)	0.000024		

## 6. Pengujian Akar Unit pada Ekspor

Null Hypothesis: D(LOGX) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.354622	0.0293
Test critical values:		
1% level	-3.920350	
5% level	-3.065585	
10% level	-2.673459	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 16

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOGX,2)

Method: Least Squares

Date: 03/25/19 Time: 02:48

Sample (adjusted): 2002 2017

Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGX(-1))	-0.863516	0.257411	-3.354622	0.0047
C	0.061373	0.038808	1.581453	0.1361
R-squared	0.445621	Mean dependent var		0.015566
Adjusted R-squared	0.406023	S.D. dependent var		0.188538
S.E. of regression	0.145306	Akaike info criterion		-0.903480
Sum squared resid	0.295594	Schwarz criterion		-0.806907
Log likelihood	9.227841	Hannan-Quinn criter.		-0.898535
F-statistic	11.25349	Durbin-Watson stat		1.970837
Prob(F-statistic)	0.004720			

## Lampiran IV

### Pemilihan Lag

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: LOG(GDP) LOG(FPI) LOG(FDI) LOG(G) LOG(TX) LOG(X)

Exogenous variables: C

Date: 03/25/19 Time: 02:56

Sample: 2000 2017

Included observations: 17

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	25.96287	NA	3.85e-09	-2.348573	-2.054497	-2.319341
1	167.5239	166.5424*	2.12e-14*	-14.76752*	-12.70899*	-14.56290*

\* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

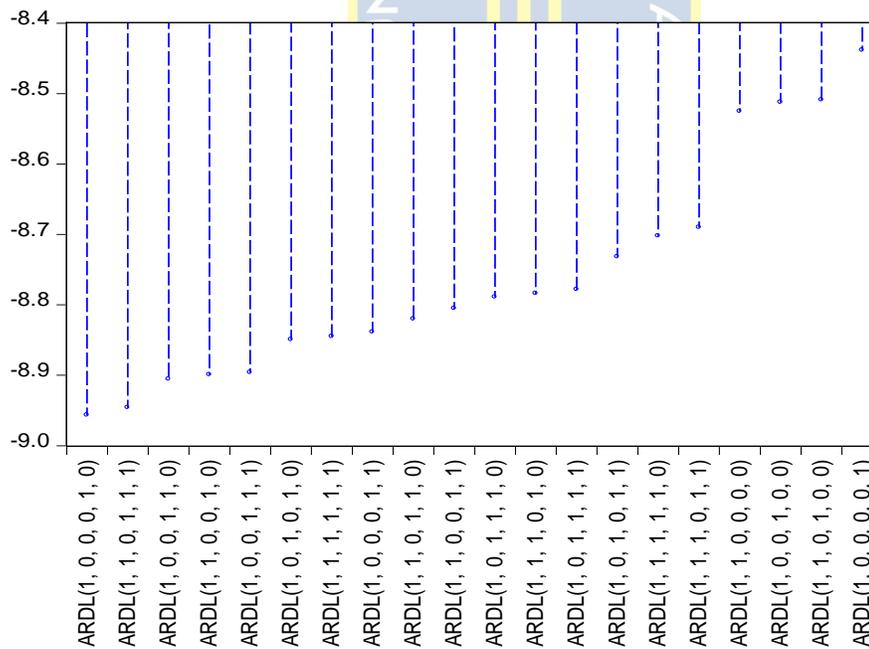
FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Akaike Information Criteria (top 20 models)



## Lampiran V

### Uji Kointegrasi Bounds Test

ARDL Bounds Test

Date: 03/25/19 Time: 02:50

Sample: 2001 2017

Included observations: 17

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	115.4701	5

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.08	3
5%	2.39	3.38
2.5%	2.7	3.73
1%	3.06	4.15

Test Equation:

Dependent Variable: DLOG(GDP)

Method: Least Squares

Date: 03/25/19 Time: 02:50

Sample: 2001 2017

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(TX)	0.044887	0.020794	2.158650	0.0592
C	1.536774	0.398334	3.858001	0.0039
LOG(FPI(-1))	0.002125	0.002350	0.903930	0.3896
LOG(FDI(-1))	-0.000143	0.001743	-0.081927	0.9365
LOG(G(-1))	0.002367	0.025024	0.094594	0.9267
LOG(TX(-1))	0.055137	0.021570	2.556156	0.0309
LOG(X(-1))	-0.003716	0.009654	-0.384953	0.7092
LOG(GDP(-1))	-0.143927	0.036913	-3.899134	0.0036

R-squared	0.772172	Mean dependent var	0.051620
Adjusted R-squared	0.594972	S.D. dependent var	0.006961
S.E. of regression	0.004430	Akaike info criterion	-7.695458
Sum squared resid	0.000177	Schwarz criterion	-7.303357
Log likelihood	73.41139	Hannan-Quinn criter.	-7.656482
F-statistic	4.357641	Durbin-Watson stat	1.915184
Prob(F-statistic)	0.022321		

## Lampiran VI

### Hasil Uji Model ARDL

Method: ARDL  
 Date: 03/25/19 Time: 02:56  
 Sample (adjusted): 2001 2017  
 Included observations: 17 after adjustments  
 Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)  
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)  
 Dynamic regressors (1 lag, automatic): LOG(FPI) LOG(FDI) LOG(G)  
 LOG(TX) LOG(X)  
 Fixed regressors: C  
 Number of models evaluated: 32  
 Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 0, 1, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(GDP(-1))	0.941416	0.026378	35.68940	0.0000
LOG(FPI)	0.006102	0.001809	3.373499	0.0082
LOG(FDI)	-0.002801	0.001461	-1.917583	0.0874
LOG(G)	-0.030372	0.013774	-2.205068	0.0549
LOG(TX)	0.079094	0.015237	5.190967	0.0006
LOG(TX(-1))	-0.042746	0.014643	-2.919251	0.0171
LOG(X)	0.028463	0.007223	3.940766	0.0034
C	0.486827	0.301675	1.613745	0.1410
R-squared	0.999958	Mean dependent var		15.68708
Adjusted R-squared	0.999925	S.D. dependent var		0.273102
S.E. of regression	0.002358	Akaike info criterion		-8.956508
Sum squared resid	5.01E-05	Schwarz criterion		-8.564408
Log likelihood	84.13032	Hannan-Quinn criter.		-8.917532
F-statistic	30649.98	Durbin-Watson stat		2.525976
Prob(F-statistic)	0.000000			

\*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

## Lampiran VII

### Jangka Pendek dan Jangka Panjang

ARDL Cointegrating And Long Run Form  
 Dependent Variable: LOG(GDP)  
 Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 0, 1, 0)  
 Date: 03/25/19 Time: 03:03  
 Sample: 2000 2017  
 Included observations: 17

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(FPI)	0.005864	0.000800	7.331932	0.0000
DLOG(FDI)	-0.002816	0.000583	-4.829721	0.0009
DLOG(G)	-0.026575	0.009070	-2.930133	0.0168
DLOG(TX)	0.074354	0.008300	8.958623	0.0000
DLOG(X)	0.027946	0.004063	6.878256	0.0001
CointEq(-1)	-0.058995	0.001541	-38.286688	0.0000
$\text{Cointeq} = \text{LOG}(\text{GDP}) - (0.1042 \cdot \text{LOG}(\text{FPI}) - 0.0478 \cdot \text{LOG}(\text{FDI}) - 0.5184 \cdot \text{LOG}(\text{G}) + 0.6204 \cdot \text{LOG}(\text{TX}) + 0.4859 \cdot \text{LOG}(\text{X}) + 8.3098)$				
Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(FPI)	0.104164	0.059131	1.761587	0.1120
LOG(FDI)	-0.047811	0.038419	-1.244451	0.2448
LOG(G)	-0.518431	0.386021	-1.343011	0.2122
LOG(TX)	0.620449	0.241084	2.573585	0.0300
LOG(X)	0.485851	0.327106	1.485302	0.1716
C	8.309829	1.504602	5.522940	0.0004

## Lampiran VIII

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.522331	Prob. F(7,9)	0.2727
Obs*R-squared	9.216244	Prob. Chi-Square(7)	0.2375
Scaled explained SS	0.812126	Prob. Chi-Square(7)	0.9973

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/25/19 Time: 03:06

Sample: 2001 2017

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.74E-05	0.000155	0.240936	0.8150
LOG(GDP(-1))^2	-3.90E-07	8.77E-07	-0.444805	0.6670
LOG(FPI)^2	7.94E-08	3.63E-08	2.185912	0.0566
LOG(FDI)^2	-2.03E-08	3.15E-08	-0.645942	0.5344
LOG(G)^2	8.17E-07	4.61E-07	1.773855	0.1098
LOG(TX)^2	-1.04E-07	5.15E-07	-0.200884	0.8453
LOG(TX(-1))^2	-4.75E-07	5.13E-07	-0.924649	0.3793
LOG(X)^2	-1.63E-07	2.84E-07	-0.575673	0.5789
R-squared	0.542132	Mean dependent var	2.94E-06	
Adjusted R-squared	0.186012	S.D. dependent var	2.41E-06	
S.E. of regression	2.17E-06	Akaike info criterion	-22.93719	
Sum squared resid	4.24E-11	Schwarz criterion	-22.54509	
Log likelihood	202.9661	Hannan-Quinn criter.	-22.89821	
F-statistic	1.522331	Durbin-Watson stat	3.005568	
Prob(F-statistic)	0.272747			

## Lampiran IX

### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.609897	Prob. F(2,7)	0.5699
Obs*R-squared	2.522753	Prob. Chi-Square(2)	0.2833

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID  
 Method: ARDL  
 Date: 03/25/19 Time: 03:07  
 Sample: 2001 2017  
 Included observations: 17  
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(GDP(-1))	-0.015516	0.036097	-0.429824	0.6802
LOG(FPI)	0.000877	0.002063	0.425390	0.6833
LOG(FDI)	-0.000506	0.001607	-0.314906	0.7620
LOG(G)	0.008953	0.019795	0.452275	0.6648
LOG(TX)	0.006890	0.017434	0.395211	0.7045
LOG(TX(-1))	-0.007158	0.016913	-0.423217	0.6848
LOG(X)	-0.003529	0.010210	-0.345644	0.7398
C	0.154978	0.402507	0.385033	0.7116
RESID(-1)	-0.520385	0.525914	-0.989488	0.3554
RESID(-2)	-0.026808	0.520633	-0.051490	0.9604
R-squared	0.148397	Mean dependent var		2.01E-15
Adjusted R-squared	-0.946521	S.D. dependent var		0.001769
S.E. of regression	0.002468	Akaike info criterion		-8.881849
Sum squared resid	4.26E-05	Schwarz criterion		-8.391723
Log likelihood	85.49572	Hannan-Quinn criter.		-8.833129
F-statistic	0.135533	Durbin-Watson stat		1.779436
Prob(F-statistic)	0.996079			

## Lampiran X

### Uji Normalitas

